

**MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA
CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**OLEH:
LU'LU'UL 'ILMI
19602241062**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA
CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Lu'lu'ul 'Ilmi
19602241062**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.
NIP 197207132002121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'lu'ul 'Ilmi
NIM : 19602241062
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja
Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Di IPSI
Kabupaten Sleman

Mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 April 2024
Yang menyatakan,



Lu'lu'ul 'Ilmi
NIM. 19602241062

HALAMAN PENGESAHAN

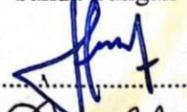
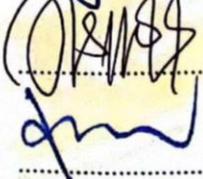
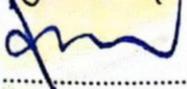
**MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA
CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

**LU'LU'UL 'ILMI
19602241062**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 Mei 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or. (Ketua Penguji)		14-6-2024
Dr. Lismadiana, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		14-6-2024
Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. (Penguji Utama)		14-6-2024

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nashulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang itu menghadapi suatu persoalan yang seakan-akan beban berat dipikul sampai merasa kesulitan, siapapun orangnya. Jika ada yang mengalami hal seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah sedang mengangkat derajatnya dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk mencapai sesuatu istimewa yang belum pernah diraih.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan berkat dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik dan sesuai target waktu. Karena itu, dengan perasaan bangga dan bahagia, saya dengan senang hati menghadirkannya kepada:

1. Cinta pertama dan teladan saya adalah Ayah saya, Nailul A'la. Meskipun hanya lulusan SMA tanpa kuliah, Ayah memiliki kesabaran yang luar biasa dalam mendidik saya sebagai penulis. Beliau memberikan dukungan penuh, semangat, dan motivasi tanpa henti sehingga saya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sarjana.
2. Ibu Siti Yulaichah adalah pintu surga bagiku. Terima kasih yang tak terhingga saya berikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Saya sangat menghargai nasihat-nasihatnya, meskipun kadang pikiran kami tidak selalu sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hatinya dalam menghadapi saya yang keras kepala. Ibu adalah penguat dan pengingat terbaik bagi saya.
3. Adik satu-satunya, Tazkiyatul Hayah. Terima kasih banyak sudah hadir menjadi adik yang baik, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Sahabat dekatku, Farisa Lailatul Ulya, Nur Hanifah, dan Anton Prastyo. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang masih selalu mendukung satu sama lain, saling mengingatkan dan kasih semangat untuk mengerjakan skripsi adalah anugrah yang luar biasa.

5. Teman seperjuangan meskipun beda kampus Melly Kusuma dan Latif Ma'ruf. Terima kasih sudah selalu kebersamai, memberikan saran, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
6. Marlina dan Rifdah Naafi Nakhafi, sahabat sejak awal perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuannya dan sudah menjadi sahabat terbaikku semasa kuliah, susah senang bersama kita lewati, hingga tugas akhir yang ternyata bisa kita lewati juga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikah segala Keridhoan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja Pada Cabang Olahraga Pencak Silat di IPSI Kabupaten Sleman” dengan lancar. Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas akhir ini dapat tersusun dan dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari banyak pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesemoatan dan bantua yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan dan penelitian tugas akhri skripsi.
3. Dr. Drs. Fauzi, M.Si., selaku Koorprodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan pra proposal tugas akhir skripsi.
4. Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si. selaku validator instrumen penelitian tugas akhir skripisi yang telah memberikan saran/masukan perbaikan.

6. Kedua orang tua saya, yaitu Abah dan Ibu yang sebagai motivator terbesar dalam perjalanan hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan mendampingi dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan kesabarannya dalam mengantarkanku sampai saat ini.
7. Mas Noor Ika Rifky Syarif Hidayat selaku pelatih pencak silat sejak SMP sebagai panutan yang telah memberikan ilmu katategori tunggal.
8. Pengurus, para pelatih dan seluruh atlet di IPSI Kabupaten Sleman, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan partisipasi dalam penelitian tugas akhir
9. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIKK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2024
Penulis,

Lu'lu'ul 'Ilmi
19602241062

MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN

Lu'lu'ul 'Ilmi

19602241062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi fungsi-fungsi manajemen Pembinaan Sentra atlet pra remaja dalam olahraga pencak silat di IPSI Kabupaten Sleman. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi perencanaan, organisasi, penggerakan, dan pengendalian. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Januari 2024 di GOR Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP), tempat berlangsungnya kegiatan Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dari responden. Populasi yang diteliti adalah seluruh pelatih dan Atlet Pra Remaja di Pembinaan Sentra IPSI Sleman, dengan jumlah total 40 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria pelatih yang aktif di IPSI Kabupaten Sleman dan atlet yang mengikuti Pembinaan Sentra IPSI Sleman tahun 2022. Berdasarkan pengambilan sampel, terpilih 3 pelatih sentra dan 20 atlet sentra. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang dinilai dengan skor 1 sampai 4. Uji coba instrumen menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,972. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan presentase.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa manajemen Pembinaan Sentra di Kabupaten Sleman memiliki kualitas yang bervariasi: tidak ada yang mencapai kategori "Sangat Baik", 61,6% berada dalam kategori "Baik", 34,8% dalam kategori "Cukup", dan tidak ada yang termasuk dalam kategori "Kurang" atau "Sangat Kurang". Ini menandakan bahwa secara keseluruhan, manajemen Pembinaan Sentra di Kabupaten Sleman dapat dikategorikan sebagai baik.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Atlet, Pencak Silat, Kabupaten Sleman

**DEVELOPMENT MANAGEMENT IN THE CENTER FOR PRE-
ADOLESCENT PENCAK SILAT ATHLETES FROM IPSI SLEMAN
REGENCY**

Lu'lu'ul 'Ilmi
19602241062

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the management functions of the development in Center for Pre-Adolescent Athletes in pencak silat of IPSI (Indonesian Pencak Silat Federation) Sleman Regency. The aspects analyzed include planning, organization, mobilization, and control. The research was conducted on January 14 2024 at the Education Quality Assurance Center (BPMP) Hall, where the IPSI Sleman Regency activities took place.

This research applied a descriptive quantitative approach. The method used a survey using a questionnaire as a tool for collecting data from respondents. The research population was all coaches and Pre-Adolescent Athletes at the IPSI Development Center, with a total of 40 people. The sampling technique used purposive sampling with the criteria of coaches who were active in IPSI Sleman Regency and athletes who took part in the 2022 IPSI Sleman Development Center. Based on sampling, there were 3 coaches and 20 athletes. The research instrument was a closed questionnaire with a Likert scale, assessed with a score of 1 to 4. The instrument testing showed a reliability coefficient of 0.972. The data analysis was carried out descriptively using percentages.

From the research results, it is concluded that the management of Development Centers in Sleman Regency has various qualities: none reaches the "Very Good" category, 61.6% are in the "Good" category, 34.8% are in the "Moderate" category, and none falls into the "Poor" or "Very Poor" categories. It indicates that overall, the management of the Development Center in Sleman Regency can be categorized as good.

Keywords: *Management, Athlete Development, Pencak Silat, Sleman Regency*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Tujuan Manajemen	11
c. Fungsi Manajemen	12
2. Hakikat Pembinaan	15
a. Pengertian Pembinaan	15
b. Pembinaan Prestasi	17
c. Faktor-faktor Pendukung Pembinaan Prestasi.....	18
3. Sentra IPSI Kabupaten Sleman	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33

B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Saran.....	69
D. Rekomendasi	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba	38
Tabel 2. Alternatif Jawaban dan Nilai Angket.....	40
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 5. Norma Penilaian.....	45
Tabel 6. Kategori Penilaian Manajemen Pembinaan Sentra.....	47
Tabel 7. Deskripsi Fungsi Manajemen Pembinaan Sentra.....	48
Tabel 8. Kategorisasi Fungsi Manajemen Pembinaan Sentra.....	48
Tabel 9. Perhitungan Sub-Variabel Perencanaan (planning).....	50
Tabel 10. Perhitungan Sub-Variabel Pengorganisasian (organizing).....	51
Tabel 11. Perhitungan Sub-Variabel Penggerakan (actuating).....	52
Tabel 12. Perhitungan Sub-Variabel Pengendalian (controlling).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Diagram Penilaian Manajemen Pembinaan Sentra	49
Gambar 3. Diagram Penilaian Fungsi Perencanaan	50
Gambar 4. Diagram Penilaian Fungsi Pengorganisasian	52
Gambar 5. Diagram Penilaian Fungsi Penggerakan	53
Gambar 6. Diagram Penilaian Fungsi Pengendalian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	78
Lampiran 3. Lembar Konsultasi.....	79
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian.....	80
Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian	85
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas.....	87
Lampiran 7. Angket Penilaian.....	90
Lampiran 8. Daftar Responden	95
Lampiran 9. Data Responden Penelitian.....	96
Lampiran 10. Data Fungsi Manajemen.....	97
Lampiran 11. Data Statistik Fungsi Manajemen.....	101
Lampiran 12. Program Latihan Sentra	121
Lampiran 13. Dokumentasi.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat adalah olahraga prestasi yang populer dikalangan berbagai usia. Pencak silat muncul dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Melayu sebagai seni bela diri yang meliputi empat aspek utama, yakni aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek olahraga. Awalnya digunakan sebagai metode perlindungan dalam konteks pertempuran, seiring berjalannya waktu, pencak silat berhasil menyebar ke kancah internasional sebagai seni bela diri tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dijadikan cabang olahraga prestasi yang mementingkan sportivitas dan persaingan yang ketat. Lapangan olahraga prestasi adalah arena dimana seseorang dapat mencapai prestasi puncaknya, melibatkan elemen kompetisi yang tegas selama pelatihan dan penentuan hasil menang-kalah dalam konteks pertandingan.

Perguruan pencak silat sangat beragam dan sudah merata diseluruh penjuru Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta dan khususnya di Kabupaten Sleman. Berkembangnya pencak silat di Kabupaten Sleman dapat dilihat dengan semakin banyaknya perguruan yang secara resmi diakui oleh Pengkap IPSI, di antaranya: 1) Tapak Suci, 2) Persinas Asad, 3) Perisai Diri, 4) Persaudaraan Setia Hati Teratai, 5) Pagar Nusa, 6) Walet Putih, 7) Cepedi, 8) Merpati Putih, 9) Telapak Sakti, dan 10) IKSPI Kerasakti. Bergabungnya

berbagai perguruan dalam naungan organisasi yang sama, yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Sleman memberikan peluang dalam upaya untuk pencapaian prestasi yang optimal. Oleh karena, pencapaian prestasi sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik dalam satu wadah organisasi yang matang. Kematangan organisasi tentunya akan memberikan dampak positif dalam upaya pencapaian prestasi melalui proses pembinaan yang komprehensif, persiapan yang teliti dan terencana, serta upaya berkelanjutan.

Upaya pencapaian prestasi tertinggi dalam pencak silat melibatkan unsur persaingan pada saat latihan maupun dan pertandingan baik ditingkat daerah, provinsi, nasional serta internasional. Untuk itu, dalam upaya mewujudkan proses pembinaan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, perlu didukung oleh atlet-atlet yang berbakat dan potensial, pelatih profesional, sarana dan prasarana yang memadai, pendanaan yang mencukupi, serta adanya dukungan dari pembina atau induk cabang olahraga dari organisasi pengurus (Assalam, Sulaiman, & Hidayah, 2019). Oleh karena, pembinaan prestasi adalah usaha sistematis yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam meraih prestasi (Rumini, 2015).

Pembinaan olahraga prestasi di Kabupaten Sleman mengalami kemajuan yang pesat, khususnya pada cabang olahraga pencak silat. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan pemerintah daerah Kabupaten Sleman adalah dengan diadakannya program Pembinaan Sentra melalui DISPORA. Pembinaan Sentra olahraga prestasi pada cabang olahraga pencak silat merupakan program pembinaan yang diterapkan bagi atlet pra remaja yang

memiliki bakat atau potensi untuk meningkatkan prestasi baik ditingkat daerah dan nasional. Pembinaan Sentra Pencak Silat sudah ada sejak tahun 2021 dan tiap tahunnya berjalan selama kurang lebih 3 bulan. Setiap tahunnya selalu ada tes fisik dan teknik sebelum penerimaan atlet Sentra. Pelatihan Sentra dilakukan secara rutin setiap satu minggu tiga kali, yaitu pada hari Selasa, Kamis pukul 16.00-17.30 WIB, dan Sabtu pukul 07.30-09.30 WIB di Hall Beladiri Stadion Maguwoharjo. Hanya menjalani latihan secara teratur saja tidak akan sepenuhnya efisien dalam mencapai peningkatan prestasi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang kuat. Ahli lain juga mendefinisikan bahwa pengembangan prestasi dalam bidang olahraga selain memerlukan sarana dan prasarana yang memadai juga memerlukan pembinaan prestasi yang baik dan tepat (T, 2013). Maka dari itu, pembinaan sentra perlu mendapatkan manajemen yang baik juga agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

George R. Terry (1958) mengemukakan empat fungsi manajemen yang dikenal dalam dunia manajemen sebagai POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendapat tambahan disampaikan oleh Hasibuan (2001) seperti yang dijelaskan dalam sebuah buku, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Semua elemen ini harus diatur dalam rangkaian rencana kerja di mana

peran manajemen sangat krusial dalam upaya pembinaan prestasi Sentra cabang olahraga Pencak Silat yang dijalankan oleh IPSI Kabupaten Sleman.

Menerapkan bagaimana manajemen pembinaan yang efektif, diharapkan kinerja pencak silat di Sentra Kabupaten Sleman dapat ditingkatkan. Kehadiran prestasi olahraga dalam suatu wilayah dapat tercermin dalam bagaimana proses pengelolaan pembinaan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu ahli yang menyatakan bahwa, tumbuh dan kembangnya prestasi olahraga di sebuah provinsi berakar dari pembinaan prestasi ditingkat kabupaten sehingga untuk potensi yang berada di daerah harus dikembangkan untuk menyokong prestasi olahraga di tingkat Provinsi dan Nasional (Prasetyo, Damrah, & Marjohan, 2018). Dasar pada program pencak silat di Sentra Kabupaten Sleman mengadopsi manajemen olahraga yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mewujudkan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Sleman.

Upaya dalam merealisasikan atlet pelajar berprestasi tersebut sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan terkini, diperlukan sistem yang mapan dan waktu panjang dengan menggunakan berbagai strategi dan kiat-kiat pembinaan untuk mencapai tujuan prestasi olahraga dan prestasi akademis. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dengan visi **“Mewujudkan Atlet Kabupaten Sleman yang bermartabat, berakhlak, berilmu, kompetitif dan berprestasi Provinsi, Regional, Nasional/ Internasional”**, melalui kegiatan Sentra Olahraga Kabupaten Sleman.

Untuk mewujudkan Visi dimaksud Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman mengemban Misi sebagai berikut:

1. Menyiapkan SDM Atlet Pelajar Kabupaten Sleman yang berilmu, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif dan mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat dan bermartabat.
2. Meningkatkan prestasi olahraga tanpa mengabaikan prestasi akademik upaya menyongsong masa depan para atlet Kabupaten Sleman.
3. Menyiapkan bibit-bibit atlet potensial Kabupaten Sleman guna disiapkan dan dikembangkan prestasi olahraganya di tingkat Regional, Nasional, dan Internasional.

Melihat latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menyelidiki informasi tentang pelaksanaan pembinaan prestasi di Sentra Kabupaten Sleman yang telah berjalan selama tiga tahun. Tentang bagaimana pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam manajemen pembinaan Sentra. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan tersebut sesuai dengan proses pembinaan prestasi dan konsep manajemen olahraga secara umum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem pembinaan prestasi pencak silat di Kabupeten Sleman belum memberikan dampak yang optimal

2. Belum ada gambaran mengenai pelaksanaan tahap perencanaan dalam manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman
3. Belum ada penjelasan mengenai pelaksanaan tahap pengorganisasian dalam manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman
4. Belum ada gambaran mengenai pelaksanaan tahap penggerakan dalam manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman
5. Belum ada penjelasan mengenai pelaksanaan tahap pengendalian dalam manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman
6. Kurangnya sarana dan prasarana pada pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman
7. Kurangnya motivasi atlet dalam berlatih pada pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan fokus pada satu masalah yaitu manajemen pembinaan atlet sentra di IPSI Kabupaten Sleman. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara efektif dan efisien.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan pada pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengendalian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pembinaan atlet pra remaja melalui pelatihan sentra di IPSI Kabupaten Sleman. Mengetahui fungsi manajemen pembinaan sentra ini dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen pembinaan atlet pra remaja dalam pelatihan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

2. Secara Praktis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pemahaman dan pengalaman tentang implementasi manajemen organisasi, yang akan menjadi dasar bagi penelitian-penelitian masa depan.
- b. Atlet dan pelatih yang mengikuti pelatihan di sentra diharapkan mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta pembelajaran baru

mengenai pengelolaan organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan struktur yang lebih teratur di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Asal usul kata *management* berasal dari frasa *to manage* yang merujuk pada tindakan mengatur. Dalam konteks pengaturan ini, berbagai pertanyaan mengenai prosesnya dan hal-hal yang diatur muncul, termasuk pertanyaan mengenai pelaku pengaturan, alasan perlunya pengaturan, dan tujuan dari pengaturan tersebut. Selain itu, manajemen juga melibatkan analisis, penetapan tujuan atau sasaran, serta penentuan tugas dan kewajiban dengan cara yang baik, efektif, dan efisien. Banyak pakar manajemen mengemukakan pandangan mereka mengenai makna manajemen. Memahami konsep dasar manajemen berikut beberapa pandangan dari para ahli yang membantu mengklarifikasi. Secara umum, manajemen adalah proses di mana seseorang mengatur aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan berkolaborasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia..

Hani Handoko (1998: 8) mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Agung Nugroho dalam Hastuti (2013) (1998: 2) menjelaskan bahwa manajemen adalah serangkaian tindakan seperti perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang bertujuan menetapkan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Robbins & Coulter (2016: 8) menyatakan bahwa manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut diselesaikan secara efisien dan efektif sesuai rencana. Sedangkan menurut George R. Terry yang dikutip dari Akbar Handoko (2019: 11), manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui upaya bersama orang lain..

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, terlihat bahwa ada kesamaan komponen dalam manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang semuanya dilakukakn sevara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang mengoptimalkan sasaran sumber daya manusia atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen berperan sebagai alat yang digunakan oleh suatu entitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siswanto (2007: 27), tujuan manajemen adalah realisasi suatu target yang mencerminkan batasan tertentu dan memberikan arahan kepada upaya seorang manajer. Terdapat empat elemen utama dari tujuan, yaitu apa yang ingin direalisasikan, batasannya, ketepatan, dan arahnya (Siswanto, 2007: 29). Richard L. Daft (2010: 6) menjelaskan bahwa alasan utama manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan antara tujuan organisasi, serta mempertahankan efisiensi dan efektivitas. Manajemen adalah upaya mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dan organisasi adalah dua hal yang berbeda tetapi saling melengkapi. Organisasi merupakan kerangka bagi manajemen, sementara manajemen menentukan arah dan target organisasi. Ini berarti bahwa organisasi tidak bisa beroperasi tanpa manajemen, dan sebaliknya, manajemen hanya bisa diterapkan dalam konteks organisasi. "Manajemen sebagai suatu proses untuk menyelesaikan hal-hal melalui dan dengan orang-orang yang beroperasi dalam kelompok yang terorganisir" (Matteson dan Ivancevich, dalam Rifa'i & Fadhli, 2013: 13). Oleh karena itu, manajemen adalah langkah-

langkah untuk mencapai tujuan melalui koordinasi individu dalam sebuah kelompok yang telah terstruktur.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama manajemen adalah mengontrol dan memastikan pencapaian target. Dengan demikian, organisasi dapat mencapai tujuannya secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

c. Fungsi Manajemen

Ruang lingkup aktivitas manajemen sangatlah meluas, karena mencakup berbagai aspek mulai dari menetapkan arah masa depan organisasi, merancang aktivitas organisasi, mempromosikan kerjasama antar anggota organisasi, hingga mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. George R. Terry (1958) mengemukakan bahwa ada empat fungsi manajemen yang dikenal dalam lingkup manajemen sebagai POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Kombinasi keempat fungsi tersebut dianggap memadai untuk mengintegrasikan penggunaan sumber daya manusia dan bahan dalam aktivitas manajemen, dengan bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi.

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah tahap awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses dan

serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menetapkan tujuan pada periode waktu tertentu serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Siswanto, 2005: 3). Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang menjadi prasyarat penting untuk menjalankan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam rangka merumuskan perencanaan yang baik, diperlukan pemikiran menyeluruh terlebih dahulu mengenai langkah-langkah yang akan di ambil di masa mendatang.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi manajemen yang berikutnya adalah pengorganisasian, langkah strategis yang diambil untuk mengimplementasikan rencana organisasi secara efektif. Menurut Michael Armstrong (2002: 39), peran penting dari fungsi pengorganisasian dalam sistem manajemen disebabkan oleh fakta bahwa proses pengorganisasian menjadi mekanisme utama yang digunakan oleh manajer untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Keterampilan pengorganisasian yang efektif akan memungkinkan penciptaan dan pemeliharaan keterkaitan antara seluruh sumber daya organisasi. Hal ini dicapai melalui pengalokasian yang tepat dari sumber daya ke dalam aktivitas spesifik, dengan memperhatikan kapan, di mana, dan bagaimana sumber daya tersebut harus digunakan. Melalui pengorganisasian

yang teratur, manajer akan terhindar dari duplikasi tugas-tugas yang dapat menghambat kelancaran keseluruhan aktivitas manajemen.

3. *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

Setelahnya, dalam aktivitas manajemen, langkah berikutnya adalah penggerakan/pelaksanaan. Manulang (2006) menyatakan bahwa pengarahannya adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan memberikan bimbingan, saran, atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Sementara itu, Syamsi (1994: 124) mendefinisikan pengarahannya sebagai kegiatan kepemimpinan yang melibatkan memberikan bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam menjalankan tugas dan berusaha untuk mencapai kesatuan kepentingan guna mencapai tujuan dengan efisiensi. Maka dapat disimpulkan, pengarahannya merupakan tindakan seorang pemimpin yang memberikan panduan dan instruksi pada anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengarahannya ini mencakup pemberian motivasi (*motivating*). Namun, aktivitas ini terakomodasi dalam fungsi *directing* sebagai sarana atau upaya untuk memberikan arahan kepada personel dalam organisasi.

4. *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Pengendalian atau pengawasan merupakan tahap di mana aktivitas organisasi dipantau dengan tujuan memastikan bahwa semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Siswanto (2005: 4), pengendalian atau pengawasan adalah sebuah proses dan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Oleh karena itu, jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, dilakukan tindakan perbaikan.

2. **Hakikat Pembinaan**

a. **Pengertian Pembinaan**

Pembinaan memiliki peran kunci dalam mencetak atlet-atlet yang berprestasi. Melalui program pembinaan, atlet akan mendapatkan bimbingan dan panduan yang mendukung pencapaian tujuan mereka. Pembinaan juga berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja sistem yang akan dicapai dengan lebih baik dan optimal.

Serangkaian kegiatan pembinaan meliputi hasil usaha, tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut (Jaya Priyanto dan Taufiq Hidayah, 2014) untuk hasil pencapaian prestasi olahraga yang meningkat

secara signifikan. Sedangkan faktor pelaksanaan pembinaan prestasi, atlet merupakan pelaku utama dalam keberhasilan. Atlet yang berhasil pada dasarnya adalah yang memiliki kualitas unggul, tidak saja dalam hal fisik tetapi juga kepribadian (Maksum, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2005 tentang Keolahragaan (Pasal 27, ayat 1), pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat lokal, nasional, dan internasional..

Pembinaan olahraga adalah sarana untuk memaksimalkan perkembangan potensi. Menurut Suharno (1993: 2), aspek-aspek yang memerlukan pembinaan bagi seorang atlet agar mencapai prestasi yang maksimal meliputi pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, kesehatan mental, kesiapan bertanding, dan pengembangan keterampilan.. Maka, pencapaian prestasi dalam pencak silat sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil yang optimal. Hal ini termasuk motivasi individu atlet, pelatih berpengalaman, program pelatihan yang sesuai, fasilitas, lingkungan, dukungan dari organisasi olahraga yang bersangkutan, dan peran aktif pemerintah dalam mendukung pelaksanaan olahraga tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembinaan melibatkan tindakan untuk memberi pengajaran, mengembangkan, membimbing, dan melaksanakan upaya-usaha dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih unggul.

b. Pembinaan Prestasi

Keunggulan prestasi dapat dicapai melalui pembinaan yang terstruktur, terfokus, berkelanjutan, serta didukung dengan sumber daya yang memadai. Dalam mencapai prestasi tertinggi seorang atlet yang optimal, latihan yang konsisten dan terus-menerus juga diperlukan, meskipun kadang-kadang dapat menimbulkan kejenuhan. Jika situasi seperti itu terjadi, hasil prestasi bisa menurun. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan dengan merencanakan latihan yang beragam. Meskipun latihan yang intensif mungkin tidak menjamin peningkatan prestasi, namun kualitas dan mutu latihan yang diterapkan dalam intensitasnya adalah yang kunci.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2007), terdapat beberapa aspek kunci yang terkait dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) pentingnya pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan; (2) penentuan prioritas cabang olahraga; (3) identifikasi dan pengelolaan bakat; (4) optimalisasi pembinaan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), serta sekolah khusus olahraga; (5) investasi dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga; (6) pemberdayaan seluruh jalur pembinaan; dan (7) penyediaan sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan. Sementara menurut M. Furqon (2002: 1-2), proses pembinaan membutuhkan waktu yang panjang, dimulai dari masa kanak-kanak hingga mencapai tingkat kompetisi yang tinggi.

Pembinaan dimulai dari program latihan dasar menuju pengembangan keterampilan olahraga secara menyeluruh dan akhirnya latihan yang difokuskan pada cabang olahraga tertentu. Dalam konteks sepak bola, pencapaian prestasi tertinggi dapat dicapai melalui pembinaan yang terstruktur, terencana, dan berkesinambungan (Achmad & Yuwono, 2021). Keberhasilan dalam pembinaan sangat tergantung pada struktur pembinaan yang terorganisir dengan baik (Muryadi, 2015).

c. Faktor-Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Mencapai pembinaan yang berkualitas adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pembinaan yang optimal memerlukan dukungan dari bakat alami, namun hal ini bukanlah satu-satunya faktor penentu. Faktor latihan juga memiliki peran yang setara, sehingga keduanya seolah menjadi dua pilar yang tak terpisahkan dalam mencapai keberhasilan.

Faktor pendukung dalam proses pembinaan adalah aspek yang kompleks. Ada banyak faktor yang memengaruhi proses pembinaan, oleh karena itu, langkah-langkahnya perlu dimulai dari hal-hal yang kecil hingga mencapai hal-hal yang lebih besar, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan. Beberapa faktor yang berperan dalam proses ini meliputi:

1) Atlet

Seorang atlet memiliki individu yang secara intensif dan aktif terlibat dalam latihan untuk mencapai prestasi tinggi di

cabang olahraga pilihannya. Menurut Rubiyanto (2007: 7), seorang atlet seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah terkait prestasi, tekanan saat bertanding, interaksi dengan penonton, serta dampak kegagalan dan hal-hal sejenisnya.

Penjelasan dapat disimpulkan, seorang atlet adalah individu yang awalnya memiliki minat dalam olahraga, kemudian mengikuti latihan dengan tujuan mencapai prestasi tinggi. Kesiapan mental atlet juga mempengaruhi pencapaian prestasi; apabila atlet kesulitan menghadapi tekanan, pencapaian prestasi dapat menjadi sulit. Oleh karena itu, faktor krusial dalam meraih prestasi tinggi adalah diri sendiri sebagai atlet.

2) Fisik

Kondisi fisik merupakan faktor yang penting dan menjadi fondasi untuk mengasah keterampilan teknik dan taktik. Menurut Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge (2009: 57-61), kapasitas fisik merujuk pada kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan stamina, keterampilan, kekuatan, dan atribut serupa. Kapasitas fisik sangat penting dalam mendukung pengembangan aktivitas psikomotorik. Menurut Mochamad Sajoto (1995: 41), seperti yang dikutip oleh Muhammad Hajid Nugroho (2022), Kondisi fisik merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam usaha meningkatkan atau memelihara performa. Ini berarti bahwa

dalam upaya meningkatkan kondisi fisik, perkembangan aspek lain juga harus diperhatikan.

Jika dimulai dari usia dini, dengan konsistensi dan kesinambungan yang mengikuti prinsip-prinsip dasar latihan, maka kondisi fisik dapat mencapai puncaknya. Evaluasi kemampuan melalui tes adalah cara untuk menilai status fisik seseorang.

Penting untuk diingat bahwa kondisi fisik memegang peran sentral dalam pembinaan atlet. Seiring dengan tahap pertumbuhan, kemampuan atlet berkembang secara signifikan. Dalam kondisi fisik yang optimal, atlet dapat dengan lebih mudah menguasai keterampilan yang kompleks, tahan terhadap kelelahan selama latihan dan pertandingan, serta menjalani program latihan tanpa hambatan berarti. Maka dari itu, kondisi fisik yang baik adalah pondasi kunci bagi keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi tertinggi.

3) Pelatih

Pelatih adalah individu yang memiliki keterampilan profesional untuk membantu mengoptimalkan potensi atlet sehingga dapat mencapai kinerja maksimal dalam periode waktu yang relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Tugas utama seorang pelatih adalah mengarahkan dan membantu atlet dalam mengoptimalkan potensi mereka, memungkinkan mereka untuk

menerapkan hasil latihan dalam pertandingan. Kualitas pembinaan seorang pelatih memengaruhi pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya. Menjadi seorang pelatih, sertifikasi atau lisensi kepelatihan dari cabang olahraga masing-masing diperlukan. Hal tersebut bertujuan memberikan identitas pelatihan dan memastikan kompetisi untuk para pelatih dalam cabang olahraga tertentu. Kualitas seorang pelatih menjadi krusial untuk memastikan bahwa proses binaan prestasi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sudibyo Setyobroto (1992: 19), yang dikutip oleh Muhammad Hajid Nugroho (2022), seorang pelatih perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara-cara yang efektif untuk memotivasi atlet. Dengan motivasi yang tepat, atlet akan mendorong dirinya sendiri untuk mencapai target yang telah ditetapkan, termasuk meraih prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan, atau bahkan memecahkan rekor pribadi.

4) Fasilitas

Agar pembinaan mencapai tingkat optimal dan prestasi atlet maksimal, penting untuk memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Peralatan yang dipergunakan harus sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan, dapat dimanfaatkan secara optimal, dan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Fasilitas olahraga memiliki peran yang krusial dalam mendukung pencapaian prestasi atlet. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memenuhi standar dan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan diri para atlet. Tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai, pelaksanaan kegiatan olahraga bisa terhambat, mengakibatkan kesulitan dalam pembinaan olahraga dan perkembangannya menjadi terhambat.

5) Organisasi

Organisasi merupakan kumpulan individu yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Indartono (2013: 8), organisasi diartikan sebagai tempat berkumpulnya individu untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, dengan perencanaan, organisasi, kepemimpinan, pengendalian yang terstruktur, guna memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuan bersama. Manusia secara alami merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Manusia sering kali membentuk hubungan dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Konteks ini menyatakan bahwa organisasi olahraga berperan sebagai wadah untuk mengatur dan mengembangkan olahraga, dengan pencapaian prestasi menjadi salah satu tujuannya.

Organisasi olahraga adalah sebuah entitas yang terdiri dari sejumlah individu yang bekerja sama untuk mengembangkan dan mencapai tujuan di bidang olahraga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005). Organisasi olahraga sering menghadapi tantangan kompleks seperti keterbatasan dukungan, sumber daya finansial yang terbatas, dan kesulitan lain dalam menjalankan programnya. Oleh karena itu, keahlian manajerial yang kuat dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen menjadi sangat krusial.

Umumnya organisasi memerlukan manajemen untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

3. Sentra IPSI Kabupaten Sleman

Sentra merupakan sebuah pembinaan atlet berprestasi untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian individu atlet pra remaja. Program pembinaan sentra dilaksanakan sejak tahun 2021. Waktu pelaksanaan berjalan selama kurang lebih tiga bulan untuk dibina setiap tahunnya. Berbagai perguruan di Kabupaten Sleman mengirimkan beberapa atletnya khusus kelas 7-9 SMP yang siap untuk mengikuti semacam seleksi tes fisik dan teknik sebelum memasuki sentra. Para

pelatih sentra yang akan menyaring atlet-atlet berbakat secara langsung saat seleksi sentra. Keseluruhan tes tersebut, pelatih dapat melihat atau menilai seberapa jauh kemampuan dan batas maksimal seorang atlet.

Pembinaan sentra telah terjadwal dan terprogram secara rutin sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah anak-anak. Latihan sore dan pagi yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari Selasa, Kamis pukul 16.00-17.30 WIB dan Sabtu pukul 07.30-10.00 WIB di Hall Beladiri Stadion Maguwoharjo. Atlet-atlet yang berpartisipasi dalam pusat pelatihan sentra akan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif. Selain latihan yang rutin mereka juga akan terbiasa dalam menjalin komunikasi yang baik antar pelatih dan atlet, karena sentra menumbuhkan rasa kekeluargaan, kekompakan dan saling bekerja sama dalam tim dengan suasana kompetisi. Seluruh pengalaman tersebut akan membangun ketangguhan mental, menjaga integritas, berkompetisi dengan sportivitas dan kejujuran, meningkatkan prestasi, menjunjung etika, serta membentuk rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan pengendalian diri.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari studi-studi yang relevan adalah untuk memberikan panduan yang lebih jelas bagi penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qois Al Fikri tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Sekolah

Menengah Atas Islam Terpadu Babul Hikmah Kalianda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek manajemen di organisasi pencak silat SMA IT Babul Hikmah Kalianda dalam melaksanakan kegiatannya, bagaimana program pembinaan yang dilaksanakan dalam mencapai suatu prestasi, serta mengidentifikasi faktor penyebab turunnya prestasi pencak silat di SMA IT Babul Hikmah Kalianda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan kemudian direduksi selanjutnya dianalisis, maka hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Pencak silat SMA IT Babul Hikmah Kalianda belum menerapkan fungsi manajemen secara maksimal, ditunjukkan belum adanya tugas yang jelas pada masing-masing pengurus, sehingga program hanya menjadi wacana, padahal visi dan misi sudah ada, (2) program belum berjalan secara semestinya, dan (3) faktor penyebab turunnya prestasi yakni; dana dan finansial, kebijakan lembaga, pemasalan, Pembinaan Prestasi, iptekor, sistem penghargaan, pengembangan pelatih, kompetisi, fasilitas, lingkungan. (Rusli Lutan & Choliq, 2009). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa organisasi ini akan berhasil bila (1) menerapkan manajemen secara benar paling tidak fungsi planning, organizing, actuating dan controlling (POAC) dapat dilaksanakan, (2) pembinaan harus tetap berjalan dan mampu mengikuti kompetisi atau event diberbagai jenjang dan (3) perlu melihat dan

mempertimbangkan faktor yang menjadi penyebab turunnya prestasi pencak silat di SMA IT Babul Hikmah Kalianda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Amani pada tahun 2021 berjudul "Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen organisasi UKM Pencak Silat di UNY menghadapi tantangan selama pandemi Covid-19, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan menemukan strategi penanganan untuk pembelajaran masa depan mengingat situasi pandemi yang global. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan survei. Populasi penelitian terdiri dari DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi), pengurus, dan atlet UKM Pencak Silat UNY, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelumnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen UKM Pencak Silat di UNY dinilai sebagai "Sangat Baik" sebesar 42%, "Baik" sebesar 54%, dan "Cukup" sebesar 4%, tanpa adanya kategori "Kurang" atau "Sangat Kurang". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen UKM Pencak Silat di UNY berada pada tingkat yang baik.
3. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Hajid Nugraha pada tahun 2022 berjudul "Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di

Akademi FC UNY". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan menganalisis pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi FC UNY. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei - 3 Juni 2022 di Stadion Universitas Negeri Yogyakarta, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Responden terdiri dari manajemen, pengurus, pelatih, dan atlet/siswa di Akademi FC UNY, dengan jumlah total 32 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola di Akademi FC UNY masuk dalam kategori "kurang baik" dengan persentase 34.3%. Evaluasi terhadap fungsi manajemen menunjukkan bahwa perencanaan dinilai "baik" dan "cukup baik" dengan persentase 37.5%, sementara pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dinilai "kurang baik" dengan persentase masing-masing 40.6%, 43.8%, dan 43.8%. Sebagai rekomendasi, pimpinan disarankan untuk meningkatkan fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta memberikan arahan dan motivasi kepada anggota pengurus untuk bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu, koordinasi yang lebih baik dan peningkatan motivasi kerja perlu diperhatikan agar tujuan organisasi dapat tercapai, sedangkan pelatih dapat

meningkatkan manajemen latihan dan memotivasi atlet untuk berlatih dengan giat demi mencapai prestasi.

C. Kerangka Berpikir

Manajemen memegang peran yang krusial dalam menilai kemajuan suatu usaha, karena melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan organisasi olahraga, manajemen pembinaan yang efektif diperlukan, sesuai dengan fungsi-fungsi komponennya. Fungsi perencanaan yang terdapat dalam manajemen dapat didefinisikan sebagai, “suatu proses untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk menpaia dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan” (M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto, 2002: 109). Menurut Julitriarsa dan Suprihanto (1988) manfaat dari adanya perencanaan dari suatu organisasi yaitu: 1) sebagai alat pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan organisasi; 2) untuk memilih dan menentukan prioritas dari beberapa alternatif yang ada; 3) untuk mengarahkan dan menentukan pelaksanaan kegiatan sehingga tertib dan teratur menuju tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; 4) untuk menghadapi dan mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang; 5) perencanaan yang baik mendorong tercapainya tujuan-tujuan organisasi.

Setelah perencanaan disusun secara matang, maka tahap manajemen selanjutnya adalah fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai

tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi baik internal maupun eksternal (Ade Markus, 2011: 2). Menurut Nurul Huda (2020) definisi pentingnya fungsi pengorganisasian dalam sebuah manajemen yaitu adalah mengatur. Organisasi adalah tentang mengatur sumber daya, mengatur agar segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Organisasi juga dapat mempermudah koordinasi antar pihak, pembagian tugas sesuai dengan kondisi, mempermudah dalam pengawasan, dan hubungan antar individu.

Selanjutnya adalah fungsi pelaksanaan (*actuating*) terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan itu pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan ini juga sering disebut dengan penggerakan (Hasnun Jauhari Ritonga, 2015: 76). Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sangat penting disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan manajemen; 2) manusia adalah unsur yang pertama dan utama dalam kegiatan manajemen; 3) perencanaan berhasil karena manusia menyatukan dan menghimpun kegiatan-kegiatan bersama yang tepat; 4) organisasi menjadi efektif apabila manusia menggunakan untuk bekerja sama secara baik dan tertib; 5) manajemen akan berhasil apabila menggerakkan orang-orang atau manusia yang kompeten dan tepat (Hasnun Jauhari Ritonga, 2015: 6)

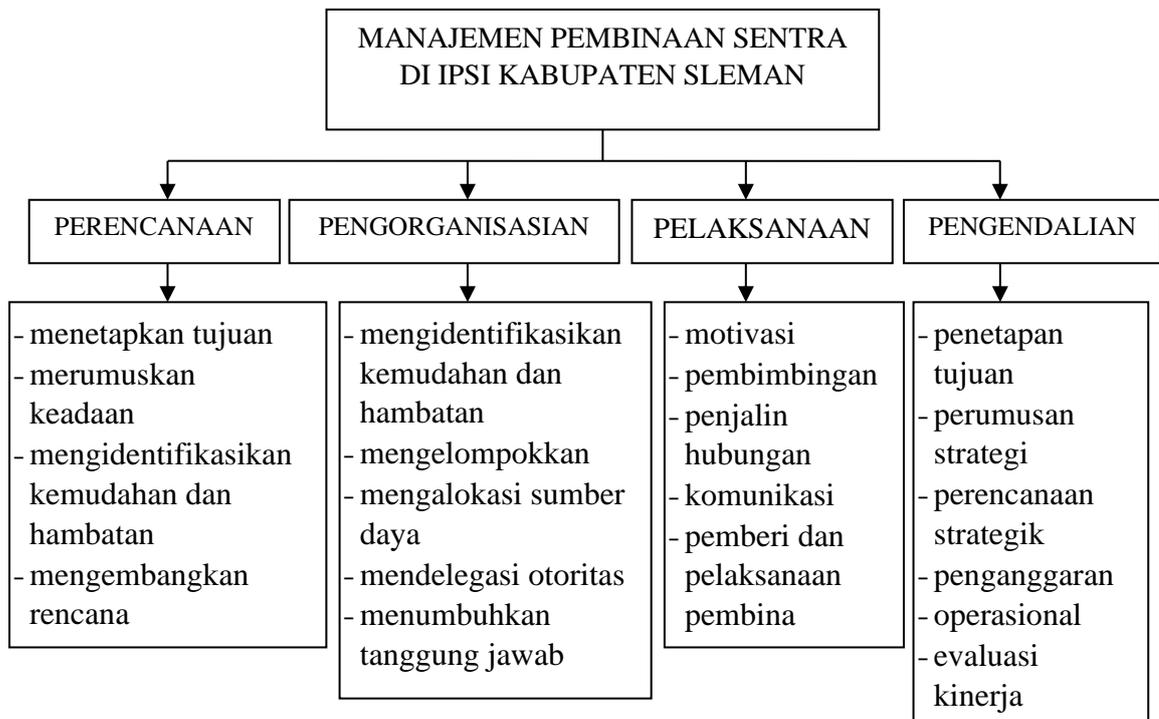
Fungsi pengendalian manajemen diperlukan untuk mengendalikan suatu aktivitas dalam organisasi agar berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Chandra, 2017). Menurut A.J. Berry, J. Broadbent (2019) komponen utama dari sistem pengendalian manajemen adalah *Decision Centres, Decision Rules, Information Centres, dan Information Links*. Proses sistem pengendalian manajemen merupakan tahap-tahap yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan sistem secara umum.

Pembinaan Sentra merupakan salah satu program pembinaan dari DISPORA Kabupaten Sleman untuk mengembangkan potensi, bakat dan meningkatkan prestasi para atlet pra remaja cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Sleman. Mengembangkan potensi, bakat dan prestasi tentu memerlukan sebuah kepengurusan atau manajemen yang baik. Karena dengan memiliki manajemen pembinaan yang efisien, prestasi atlet dapat mencapai puncaknya secara maksimal. Efisien dalam merencanakan program latihan yang dapat meningkatkan kualitas secara mental, fisik, teknik dan taktik, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan-hambatan yang mungkin bisa terjadi pada saat latihan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Manajemen yang baik tentu bisa dilihat bagaimana para pelatih memotivasi, membimbing dan berkomunikasi dengan baik bersama para atlet. Selain itu dapat dengan bagaimana cara para pelatih mengevaluasi atlet dan evaluasi antar pelatih dan pengurus agar menjadi lebih baik kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pengurus, pelatih dan atlet dalam fungsi manajemen Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman yang

belum diketahui. Peneliti menggunakan angket untuk mengambil data para atlet dan pelatih, kemudian sebagai tambahan yaitu peneliti mewawancarai ketua IPSI Sleman. Observasi tempat yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dan kemudian dokumentasi sebagai bukti penelitian. Komponen fungsi manajemen Pembinaan Sentra yang akan dibahas sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa kajian teori yang telah dipaparkan, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi manajemen perencanaan dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?
4. Bagaimana fungsi manajemen pengendalian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meraih data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei dengan mengirimkan angket kepada responden untuk diisi sesuai dengan situasi yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023 di lokasi Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman yaitu GOR Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP). Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ketua IPSI Kabupaten Sleman, pelatih, dan atlet yang terkait dengan olahraga pencak silat di Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja pada Cabang Olahraga Pencak Silat di IPSI Kabupaten Sleman. Sistem manajemen pada pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses awal yang bertujuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta menetapkan tindakan yang akan dilakukan atau tidak dilakukan. Kegiatan ini menyangkut perencanaan sistem manajemen pembinaan sentra yang meliputi (tujuan pembinaan sentra, program kerja dll), perencanaan anggaran, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan program latihan, perencanaan prestasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah merancang, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas pekerjaan antara pengurus, pelatih dan atlet pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman. Kegiatan ini menyangkut struktur organisasi, kerjasama dalam kegiatan, pembagian tugas kerja, dan kerjasama pengurus, atlet dan pelatih sehingga tujuan dari pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman dapat tercapai.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan/pelaksanaan adalah proses pemimpin dalam mengarahkan kinerja yang di bawahnya agar sesuai dengan tujuan awal. Kegiatan ini meliputi pengarahan ketua pembinaan sentra, pengarahan pelatih, dan para pengurus atlet untuk mencapai tujuan perencanaan program. Pengarahan merupakan kegiatan seorang pemimpin yang memberikan bimbingan dan petunjuk pada anggotanya agar tujuan seluruh organisasi dapat tercapai bimbingan disini lebih ke arah pembina ke

pengurus dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman membantu membimbing jalannya pembinaan tersebut.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Agar organisasi bergerak ke arah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus menerus oleh seorang pemimpin berupa penilaian, jika perlu mengadakan pengoreksian sehingga apa yang dikerjakan bisa diarahkan ke jalur yang tepat dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini meliputi pengawasan dalam organisasi, pengendalian anggaran, pengawasan pada saat latihan, dan pengendalian prestasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan menyimpulkan (Sugiyono, 2009: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih dan Atlet Pra Remaja di Pembinaan Sentra IPSI Sleman yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden guna memahami manajemen Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman.

2. Sampel Penelitian

Secara definisi Yusuf (2014: 150) menyatakan “bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi

tersebut”. Sampel dari populasi harus bersifat representative atau mewakili (Sugiyono, 2009: 81). Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 124) mengartikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang diperoleh yaitu 3 orang pelatih yang aktif pada sentra di IPSI Kabupaten Sleman dan 20 atlet yang pernah mengikuti Pembinaan Sentra IPSI Sleman tahun 2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Penyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan (Sutrisno Hadi, 1991: 79). Berdasarkan ketiga langkah tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk adalah suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan batasan makna dari konsep yang akan diteliti. Harapan dengan adanya konstruk dapat mencegah terjadinya penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstruk dalam penelitian ini adalah manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

3. Menyidik Faktor

Langkah berikutnya adalah menyidik faktor dari variabel di atas dan memetuskannya menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Proses menyidik faktor ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap relevan dan kemudian meyakini bahwa mereka merupakan bagian dari konsep yang ingin dicapai. Faktor yang mempengaruhi manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

4. Menyusun Butir-Butir Pernyataan/Pertanyaan

Tahapan akhir adalah menggubah pernyataan-pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Pernyataan-pernyataan ini akan diatur dalam suatu kuesioner atau angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman. Dalam menyusun butir-butir angket, mengacu pendapat Surakhmad (1982:184) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang menimbulkan kesan negatif. Sifat pertanyaan harus bersifat netral dan objektif.
- c. Mengajukan hanya pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- d. Keseluruhan pertanyaan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban masalah yang kita hadapi.

Untuk memperjelas, penjelasan dari setiap sub-variabel dalam manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman, sebagaimana disusun berdasarkan Nadia Amani (2021: 29) dan Azhmi Hervi (2021), dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif
Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja Pada Cabang Olahraga Pencak Silat di IPSI Kabupaten Sleman	1. Perencanaan (<i>planning</i>)	1.1 Perencanaan Organisasi	1, 3, 4	2
		1.2 Perencanaan Anggaran	6, 7, 8	5
		1.3 Perencanaan Sarana dan Prasarana	9, 10, 12	11
		1.4 Perencanaan Program Latihan	13, 15	14, 16
		1.5 Perencanaan Prestasi	17	18
	2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	2.1 Pengorganisasian Program Latihan	19, 21, 22	20
		2.2 Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	23, 25, 26	24
		2.3 Pengorganisasian Atlet	27, 28, 30	29
		2.4 Pengorganisasian Pelatih	31, 32, 34	33
	3. Penggerakan/ Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	3.1 Rapat Koordinasi Pelatih	35, 36, 38	37
		3.2 Rapat Koordinasi Atlet	39, 41	40, 42
		3.3 Motivasi Pelatih	43, 44, 45	46
	4. Pengawasan/ Pengendalian (<i>controlling</i>)	4.1 Evaluasi Program Latihan	47, 48	49, 50
		4.2 Prestasi	51, 52	53, 54
		4.3 Keuangan	55	56
		4.4 Hambatan-Hambatan	57, 59	58, 60

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan penggunaan angket dan wawancara. Tahapan pengumpulan data adalah aspek terkunci dalam penelitian kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

dihimpun dan dicatat dari perspektif serta pendapat objek penelitian. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang telah dimodifikasi. Menurut Arikunto (2016: 124) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang diketahui dari responden.

Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4. Modifikasi skala ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dari skala lima tingkat. Modifikasi ini menghapus kategori tengah dengan alasan bahwa kategori ini dapat memiliki arti ganda, sering kali diartikan sebagai ketidakpastian atau netral, baik setuju maupun tidak setuju. Selain itu, adanya pilihan tengah dapat mendorong kecenderungan untuk memilih opsi tengah. Skala Likert yang digunakan memiliki interval 1-4, di mana angka empat menunjukkan "Sangat Setuju" (SS), tiga untuk "Setuju" (S), dua untuk "Tidak Setuju" (TS), dan satu untuk "Sangat Tidak Setuju" (STS). Hal ini dimaksudkan untuk lebih menyoroti kecenderungan pendapat responden, apakah menuju arah setuju atau tidak setuju. Skala likert terdiri dari dua kategori pernyataan, yaitu positif dan negatif. Adapun alternatif jawaban dan nilai yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban dan Nilai Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

2. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007:83) wawancara merupakan sebuah dialog tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih. Peneliti melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan pendekatan terstruktur. Artinya, peneliti telah merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dicatat untuk menjadi bahan tambahan dalam penelitian. Proses wawancara ini memungkinkan terjadinya interaksi antara peneliti dan narasumber, yang dapat menghasilkan informasi yang sangat berharga untuk penelitian.

G. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang telah dirancang belum dapat langsung digunakan untuk pengumpulan data. Sebelumnya, instrumen ini harus melewati tahap uji coba. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi keabsahan (validitas) serta

keandalan (reliabilitas) dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen uji coba.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kusioner yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016: 173) Valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Production Moment* pada taraf signifikan 5% (suharsimi Arikunto, 2010: 146). Kusioner dikatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil kusioner dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh 30 responden dengan taraf kesalahan yang dilakukan yaitu 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361.

Setelah dilakukan uji coba penelitian oleh peneliti pada November 2023 di IPSI Kabupaten Sleman bahwasanya dari 60 butir soal tersebut semua valid. Maka dari itu terdapat 60 butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	No Soal	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	No	No Soal	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1	X1	23	0.676	0.361	Valid	31	X31	23	0.414	0.361	Valid
2	X2	23	0.636	0.361	Valid	32	X32	23	0.485	0.361	Valid
3	X3	23	0.676	0.361	Valid	33	X33	23	0.574	0.361	Valid
4	X4	23	0.536	0.361	Valid	34	X34	23	0.473	0.361	Valid
5	X5	23	0.422	0.361	Valid	35	X35	23	0.531	0.361	Valid
6	X6	23	0.572	0.361	Valid	36	X36	23	0.571	0.361	Valid
7	X7	23	0.676	0.361	Valid	37	X37	23	0.574	0.361	Valid
8	X8	23	0.676	0.361	Valid	38	X38	23	0.659	0.361	Valid
9	X9	23	0.515	0.361	Valid	39	X39	23	0.480	0.361	Valid
10	X10	23	0.659	0.361	Valid	40	X40	23	0.676	0.361	Valid
11	X11	23	0.640	0.361	Valid	41	X41	23	0.540	0.361	Valid
12	X12	23	0.769	0.361	Valid	42	X42	23	0.621	0.361	Valid
13	X13	23	0.676	0.361	Valid	43	X43	23	0.531	0.361	Valid
14	X14	23	0.676	0.361	Valid	44	X44	23	0.506	0.361	Valid
15	X15	23	0.640	0.361	Valid	45	X45	23	0.676	0.361	Valid
16	X16	23	0.769	0.361	Valid	46	X46	23	0.485	0.361	Valid
17	X17	23	0.604	0.361	Valid	47	X47	23	0.659	0.361	Valid
18	X18	23	0.640	0.361	Valid	48	X48	23	0.537	0.361	Valid
19	X19	23	0.640	0.361	Valid	49	X49	23	0.580	0.361	Valid
20	X20	23	0.676	0.361	Valid	50	X50	23	0.621	0.361	Valid
21	X21	23	0.519	0.361	Valid	51	X51	23	0.603	0.361	Valid
22	X22	23	0.540	0.361	Valid	52	X52	23	0.679	0.361	Valid
23	X23	23	0.649	0.361	Valid	53	X53	23	0.580	0.361	Valid
24	X24	23	0.684	0.361	Valid	54	X54	23	0.621	0.361	Valid
25	X25	23	0.432	0.361	Valid	55	X55	23	0.551	0.361	Valid
26	X26	23	0.574	0.361	Valid	56	X56	23	0.540	0.361	Valid
27	X27	23	0.580	0.361	Valid	57	X57	23	0.658	0.361	Valid
28	X28	23	0.621	0.361	Valid	58	X58	23	0.571	0.361	Valid
29	X29	23	0.540	0.361	Valid	59	X59	23	0.574	0.361	Valid
30	X30	23	0.643	0.361	Valid	60	X60	23	0.676	0.361	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua butir pertanyaan memiliki hasil nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} (0,413). Dari hasil tersebut, dapat diartikan bahwa semua butir kusioner pada variabel dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2019: 41) Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013: 168). Maka, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen peneliti apakah cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (reliabel) atau tidak. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Margono, 2012: 171). Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Simbol variabel	N (jumlah butir soal)	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
	X	60	0.972	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel manajemen organisasi (X) lebih besar dari 0,60 yang dapat diartikan bahwa kusioner dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh kusioner dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data agar dapat menghasilkan kesimpulan dari informasi yang terkandung dalam data tersebut. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan presentase. Sugiyono (2013: 200), menyatakan bahwa, “Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif prosentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data, perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase”.

Menurut Anas Sudijono (2012: 42-43), frekuensi relatif juga dinamakan tabel presentase. Dikatakan frekuensi relatif sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Jumlah Responden

Menentukan kategori dibutuhkan acuan dari hasil interval yang telah ditentukan. Kategori hasil pengolahan data diperoleh dari interval yang ada termasuk dalam kategori yang sudah ditentukan. Pengkategorian tersebut

menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GOR Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) pada tanggal 14 Januari 2024 dengan menggunakan angket secara offline kepada pelatih dan atlet Pembinaan Sentra, dibersamai dengan wawancara kepada pengurus ketua IPSI Kabupaten Sleman. Adapun uji coba instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 di Stadion Maguwoharjo

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini mencakup atlet, pelatih dan pengurus yang masih aktif dan memiliki pemahaman tentang operasional Pembinaan Sentra dengan berjumlah 24 orang. Pemilihan subyek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana tidak semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penilitan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya diukur menggunakan angket secara offline. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis dengan menggunakan software berupa SPSS versi 26 dan Microsoft Excell 2019. Hasil data yang sudah dianalisis menunjukkan bagaimana manajemen pembinaan sentra berjalan.

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur seberapa jauh manajemen pembinaan sentra pada penelitian ini, angket tersebut terdiri 60 pertanyaan yang keseluruhannya dinyatakan valid dan reliabel (melalui uji coba validitas dan reliabilitas). Angket menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh rentan skor antara 60 sampai dengan 240. Adapun $M = \text{Nilai rata-rata (mean) ideal} = (240+60)/2 = 150$ dan $Sd = \text{Standart Deviasi} = (240-60)/6 = 30$. Data tersebut dapat menentukan kriteria penilaian fungsi-fungsi manajemen pembinaan sentra, kategori penilaian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Table 6. Kategori Penilaian Manajemen Pembinaan Sentra

No	Norma Penilaian	Rentan Skor	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	204 s/d 240	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	168 s/d 204	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	132 s/d 168	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	96 s/d 132	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	60 s/d 96	Sangat Kurang

Sumber: Analisis (2024)

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan kemudian dideskripsikan dalam bentuk data sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Fungsi Manajemen Pembinaan Sentra

Fungsi Manajemen		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		172.91
Median		174
Mode		183 ^a
Std.Deviation		9.798
Minimum		155
Maximum		190

Sumber: Analisis (2024)

Data tersebut mendeskripsikan tentang fungsi-fungsi manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman. Dalam data tersebut disebutkan nilai rata-rata (*mean*) 172,91, nilai tengah (*median*) 174, nilai yang sering muncul (*mode*) 183, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,798, skor maksimal (*maximum*) sebesar 155, dan skor minimal (*minimum*) sebesar 190. Dari hasil analisis data tersebut dapat menjadi dasar pengkategorian fungsi-fungsi manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman. Mengacu pada kategori penilaian yang telah dihitung sebelumnya pada **Tabel 6. Kategori Penilaian Manajemen Pembinaan Sentra** maka distribusi kecenderungan fungsi-fungsi manajemen pembinaan sentra dapat diketahui. Adapun distribusi data sebagai berikut:

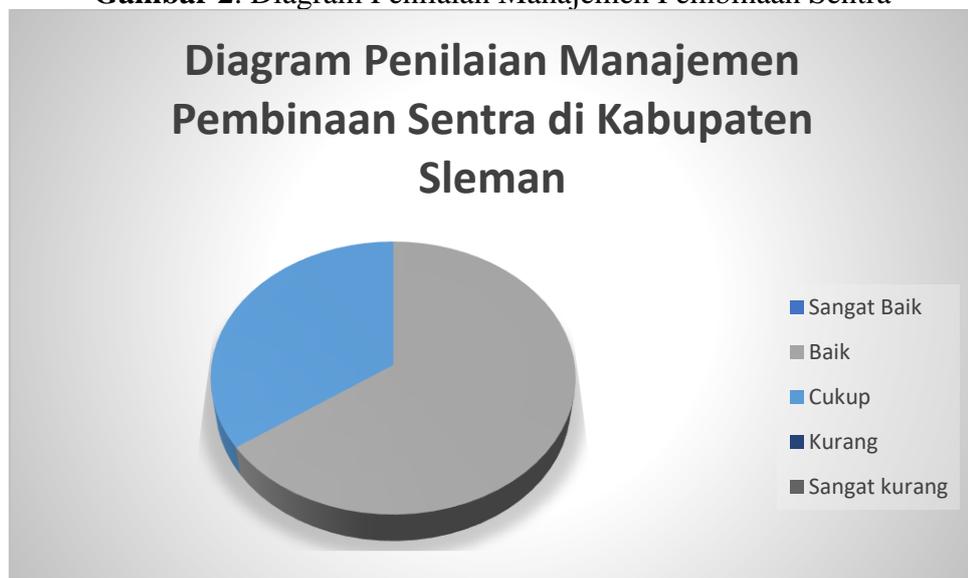
Tabel 8. Kategorisasi Fungsi Manajemen Pembinaan Sentra

Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
204 – 240	0	0%	Sangat Baik
168 – 204	15	61,6%	Baik
132 – 168	8	34,8%	Cukup
96 – 132	0	0%	Kurang
60 – 96	0	0%	Sangat Kurang
Total	23	100%	

Sumber: Analisis (2024)

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa manajemen pembinaan sentra dalam kategori “Baik” dengan presentase sebesar 61,6% dan kategori “Cukup” sebesar 34,8%. Berikut grafik ilustrasi distribusi frekuensi manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman dibuat dengan diagram lingkaran frekuensi

Gambar 2. Diagram Penilaian Manajemen Pembinaan Sentra



Sumber: Analisis (2024)

1. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian Berdasarkan Sub-Variabel

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dari masing-masing Sub-Variabel sebagai berikut:

a. Sub-Variabel Perencanaan (*planning*)

Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen perencanaan (*planning*) dalam Pembinaan Sentra pada penelitian ini terdiri dari 18 item pernyataan. Angket menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh rentan skor antara 18 sampai dengan 72. Adapun M_i = rata-rata (*mean*)

ideal= $(72+18)/2 = 45$ dan SDi= Standart deviasi ideal= $(72-18)/6= 9$.

Perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Sub-Variabel Perencanaan (*planning*)

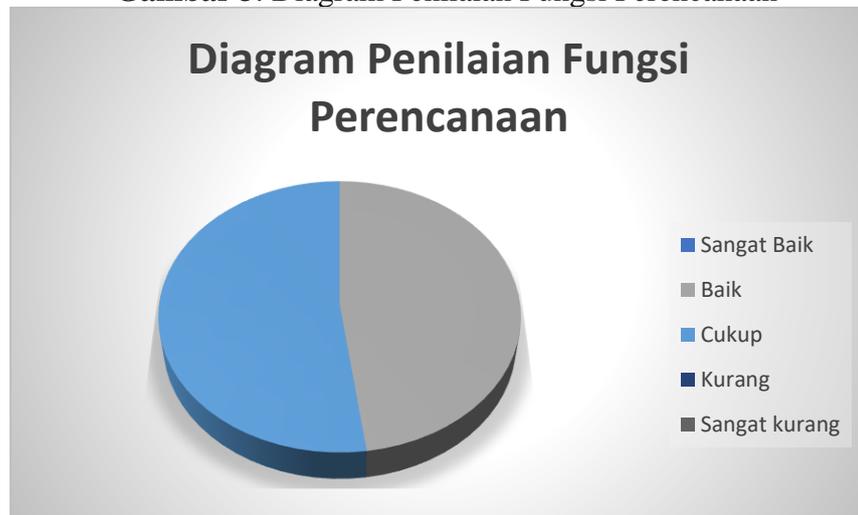
Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
61,2 - 72	0	0%	Sangat Baik
50,4 - 61,2	11	47,80%	Baik
39,6 - 50,4	12	52,20%	Cukup
28,8 - 39,6	0	0%	Kurang
18 - 28,8	0	0%	Sangat Kurang
Total	23	100%	

Sumber: Analisis (2024)

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa fungsi perencanaan (*planning*) dalam Pembinaan Sentra berada pada kategori “Baik” presentase sebesar 47,80% dan kategori “Cukup” sebesar 52,20%.

Berikut adalah grafik ilustrasi implementasi fungsi perencanaan (*planning*) Pembinaan Sentra:

Gambar 3. Diagram Penilaian Fungsi Perencanaan



Sumber: Analisis (2024)

b. Sub-Variabel Pengorganisasian (*organizing*)

Instrument angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen pengorganisasian (*organizing*) dalam Pembinaan Sentra pada penelitian ini terdiri dari 16 item pernyataan. Angket menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh rentang skor antara 16 sampai dengan 64. Adapun M_i = rata-rata (*mean*) ideal = $(64+16)/2 = 40$ dan SD_i = standart deviasi ideal = $(64-16)/6 = 8$. Perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan Sub-Variabel Organisasi (*organizing*)

Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
54,4 - 64	1	4,30%	Sangat Baik
44,8 - 54,4	18	47,90%	Baik
35,2 - 44,8	4	17,40%	Cukup
25,6 - 35,2	0	0	Kurang
16 - 25,6	0	0	Sangat Kurang
Total	23	100%	

Sumber: Analisis (2024)

Dari tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam Pembinaan Sentra berada pada kategori “Sangat Baik” presentase sebesar 4,30%, kategori “Baik” sebesar 47,90%, dan kategori “Cukup” sebesar 17,40%. Berikut adalah grafik ilustrasi implementasi fungsi pengorganisasian (*organizing*) Pembinaan Sentra:

Gambar 4. Diagram Penilaian Fungsi Pengorganisasian



Sumber: Analisis (2024)

c. Sub-Variabel Penggerakan (*actuating*)

Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen penggerakan (*actuating*) dalam Pembinaan Sentra pada penelitian ini terdiri dari 12 item pernyataan. Angket menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh rentan skor antara 12 sampai dengan 48. Adapun $M_i = \text{rata-rata (mean)}$ ideal = $(48+12)/2 = 30$ dan $SD_i = \text{standart deviasi ideal} = (48-12)/6 = 6$. Perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Perhitungan Sub-Variabel Penggerakan (*actuating*)

Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
40,8 - 48	0	0,00%	Sangat Baik
33,6 - 40,8	15	65,20%	Baik
26,4 - 33,6	8	34,80%	Cukup
19,2 - 26,4	0	0	Kurang
12 - 19,2	0	0	Sangat Kurang
Total	23	100%	

Sumber: Analisis (2024)

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa fungsi penggerakan (*actuating*) dalam Pembinaan Sentra berada pada kategori “Baik” presentase sebesar 62,20% dan kategori “Cukup”

sebesar 34,80%. Berikut adalah grafik ilustrasi implementasi fungsi penggerakan (*actuating*) Pembinaan Sentra:

Gambar 5. Diagram Penilaian Fungsi Penggerakan



Sumber: Analisis (2024)

d. Sub-Variabel Pengendalian (*controlling*)

Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen pengendalian (*controlling*) dalam Pembinaan Sentra pada penelitian ini terdiri dari 14 item pernyataan. Angket menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 sehingga diperoleh rentan skor 14 sampai dengan 56. Adapun $M_i = \text{rata-rata (mean) ideal} = (56+14)/2 = 35$ dan $SD_i = \text{standart deviasi ideal} = (56-14)/6 = 7$. Perhitungan penilaian disajikan dalam bentuk tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Perhitungan Sub-Variabel Pengendalian (*controlling*)

Batasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
47,6 - 56	0	0,00%	Sangat Baik
39,2 - 47,6	10	43,50%	Baik
30,8 - 39,2	13	56,50%	Cukup
22,4 - 30,8	0	0	Kurang
14 - 22,4	0	0	Sangat Kurang
Total	23	100%	

Sumber: Analisis (2024)

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa fungsi pengendalian (*controlling*) dalam Pembinaan Sentra berada pada kategori “Baik” presentase sebesar 43,50% dan kategori “Cukup” sebesar 56,50%. Berikut adalah grafik ilustrasi implementasi fungsi pengendalian (*controlling*) Pembinaan Sentra:

Gambar 6. Diagram Penilaian Fungsi Pengendalian



Sumber: Analisis (2024)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi Manajemen Pembinaan Sentra dinilai sebagai “Baik” dengan presentas mencapai 61,6%, dan sebanyak 34,8% menilai kondisinya sebagai “Cukup”. Olahraga prestasi yang optimal memerlukan pengembangan melalui pembinaan yang terprogram, terarah, dan terencana melalui kegiatan berjenjang dalam jangka waktu yang relatif lama dan didasarkan pada prinsip-prinsip latihan. Tujuan utama dari pembinaan sentra adalah untuk membina para atlet pra remaja untuk mendapatkan bibit-bibit unggul dan meningkatkan keterampilan atau prestasi olahraga atlet secara maksimal. Mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan sistem manajemen pembinaan yang baik dan teruji berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman dalam pembinaan di lapangan.

Presentase manajemen didukung oleh beberapa sub-variabel yang dianalisis dari hasil pengolahan data, pengambilan data tersebut menggunakan POAC yang terdiri dari 4 sub variabel fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian).

Peneliti menggunakan jawaban angket dari responden. Menurut Arikunto (2016: 124) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang diketahui dari responden. Sebagai tambahan memperkuat data, peneliti juga menggunakan wawancara yang dilakukan oleh

Ketua IPSI Sleman. hasil wawancara tersebut dapat menjadi materi atau informasi tambahan dalam penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh angket responden pada tiap 4 sub variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sub Variabel Perencanaan (*planning*)

Manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil data fungsi perencanaan (*planning*) sebesar 47,80% (Baik) dan sebesar 52,20% (Cukup). Fungsi manajemen perencanaan akan mempengaruhi proses kegiatan pembinaan berlangsung. Langkah-langkah dalam perencanaan yaitu merencanakan anggaran, sarana dan prasarana, program latihan, serta target dalam menjunjung prestasi atlet yang dapat menentukan kualitas manajemen yang baik. Menurut Siswanto (2005: 3) perencanaan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan yang baik merupakan salah satu elemen penting dalam bagaimana melatih yang efektif. Kemampuan merencanakan program latihan adalah kemampuan penting untuk seorang pelatih. Pelatih berperan untuk mempersiapkan atlet menghadapi kompetisi, sehingga seorang pelatih harus merencanakan bagaimana meningkatkan atau mengembangkan kemampuan atlet. Peran pelatih tidak hanya mencakup pada pengawasan serta melakukan materi pelatihan untuk atlet akan tetapi

juga menentukan target yang harus dicapai setiap atletnya. Setiap pelatih juga terlibat secara langsung dengan seluruh atlet dalam proses pelatihan yang berlangsung dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kemudian dalam pernyataan nomor 17 "*Perencanaan prestasi dilakukan agar para atlet memiliki target dalam berlatih*". Dalam pernyataan tersebut 15 responden mengatakan "Sangat Setuju", hal ini menunjukkan bahwa pelatih cukup secara cermat merencanakan kegiatan latihan maupun pencapaian prestasi pada saat menyusun program kerja. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua IPSI Sleman yang menyatakan bahwa, "*pada saat perencanaan prestasi yang dilakukan agar para atlet memiliki target dalam berlatih, itu sangat diharuskan. Karena dalam melakukan latihan tanpa adanya target itu gergetnya kurang dan hanya akan seenaknya sendiri pada saat menjalankan program latihan yang sudah diberikan para pelatih. Jika sudah punya target, mau seberat apapun program yang diberikan, latihan tidak akan menjadi beban, akan merasa ikhlas, senang dan lebih bersemangat lagi pada saat latihan.*"

Dalam perencanaan yang baik harus di tunjang dengan sarana dan prasarana yang baik juga supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini mustahil tanpa adanya pendukung dana yang baik, karena hal tersebut dapat membuat tidak tercapainya sarana dan prasarana yang baik sehingga mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan pembinaan.

Dalam pernyataan nomor 6 *“Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan”*. Pernyataan tersebut 4 responden mengatakan *“Tidak Setuju”* dan 3 responden mengatakan *“Sangat Tidak Setuju”*, hal ini menunjukkan bahwa pelatih ataupun pengurus tidak merencanakan kerjasama sponsor untuk biaya tambahan dalam pembinaan Sentra. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua IPSI Sleman yang menyatakan bahwa, *“dalam merencanakan kerjasama sponsor itu sulit dilakukan. Bahkan selama ini IPSI Sleman tidak pernah mencari sponsor, hanya mendapat sumbangan keikhlasan dan para pelatih Sleman pun tidak digaji. Pelatih sleman hanya digaji pada saat ada event PORDA, Pembinaan Sentra dan PLAPD, itupun hanya dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh Dinas. Meskipun Pembinaan Sentra telah selesai, IPSI Sleman tetap mengadakan latihan seperti biasa dan para pelatih tidak mendapat imbalan apapun setelah event atau pembinaan selesai. IPSI Sleman memilih untuk melakukan anggaran secara terbuka agar tidak terikat dengan sponsor, jadi apapun yang kita lakukan itu adalah murni dari IPSI Sleman sendiri. Beliau juga menambahkan bahwa para pelatih sleman melatih dengan ikhlas meskipun tanpa digaji demi meningkatkan prestasi para atlet pencak silat di Kabupaten Sleman.”*

Hasil data pernyataan dan wawancara tersebut menyatakan bahwa manajemen perencanaan di pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman menyatakan cukup dalam merencanakan suatu program pembinaan sentra.

Hal ini dapat dilihat dari program latihan yang sesuai sehingga berhasil mendapatkan prestasi di berbagai kejuaraan. Namun, pembinaan sentra tidak menggunakan sponsor yang menyebabkan anggaran keuangan menjadi terbatas. Anggaran dalam pembinaan sentra masih perlu dioptimalkan guna membantu berjalannya kegiatan pembinaan sentra agar menjadi lebih baik.

2. Sub Variabel Pengorganisasian (*organizing*)

Manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil data fungsi pengorganisasian (*organizing*) sebesar 4,30% (Sangat Baik), sebesar 47,90 (Baik) dan sebesar 17,40% (Cukup). Fungsi manajemen pengorganisasian akan mempengaruhi prosesnya dalam kegiatan. Langkah-langkah dalam pengorganisasian yaitu mengatur orang-orang dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Salah satu bagian pentingnya tugas dalam pengorganisasian adalah menyesuaikan suatu kelompok yang berbeda, mempertemukan berbagai macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi ke suatu arah tertentu.

Tujuan adanya organisasi dalam dunia kepelatihan atlet adalah menyepakati program-program latihan yang akan dijalani dan menentukan target yang akan dicapai. Menurut Michael Armstrong (2002: 39) fungsi pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem manajemen dikarenakan proses pengorganisasian merupakan mekanisme utama yang dipergunakan oleh para manajer untuk menggerakkan rencana

yang telah disusun. Kemudian dengan pernyataan nomor 21 *“Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet”*. Pernyataan tersebut 18 responden mengatakan *“Sangat Setuju”*, hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program latihan yang diberikan pelatih sesuai dan dapat meningkatkan kualitas para atlet. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua IPSI Sleman yang menyatakan bahwa, *“para pelatih yang terpilih menjadi pelatih harus tahu persis program-program latihan. Salah satu seleksi pelatih pun yaitu membuat program latihan. Program latihan juga penentu meningkatkan kualitas para atlet. Ketua IPSI tidak menyeleksi para pelatih, beliau menyerahkan keputusan perekrutan pelatih ke para pelatih IPSI Sleman sendiri. Mereka menyeleksi pelatih-pelatih yang pantas untuk menjadi pelatih di IPSI Sleman.”* Kemudian dalam pernyataan nomor 27 *“Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih”*. Pernyataan tersebut 16 responden mengatakan *“Sangat Setuju”*, hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian atlet dalam menjalankan program latihan yang diberikan pelatih selalu berjalan dengan semestinya. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua IPSI Sleman yang menyatakan bahwa, *“jika atlet ingin maju, ingin berkembang harus mengikuti program. Untuk sukses itu harus berlatih, berlatih dan berlatih, kemudian patuh dan taat pada pelatih. Atlet jika ingin juara harus mengikuti apa kata pelatih. Tetapi jika atlet sudah menggossip para pelatih itu tidak akan maju karena tidak percaya dengan pelatih. Pelatih itu mau*

seperti apapun harus diikuti karena dia pelatih dan yang melatih atlet juara dunia itu tidak harus menjadi juara dunia. Itu sebabnya atlet harus menjalankan program latihan sesuai apa yang diberikan pelatih jika ingin maju berprestasi.”

Hasil data pernyataan dan wawancara tersebut menyatakan bahwa manajemen pengorganisasian di pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman menyatakan baik dalam mengorganisasikan pembinaan sentra. Hal ini dapat dilihat dari program latihan yang diberikan pelatih supaya meningkatkan kualitas atlet, selain itu para atlet juga patuh menjalankan program latihan yang berjalan dengan semestinya.

3. Sub Variabel Pelaksanaan/Pengarahannya (*actuating*)

Manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil data fungsi pengarahan (*actuating*) sebesar 62,20% (Baik) dan sebesar 34,80 (Cukup). Fungsi manajemen pengarahan akan mempengaruhi jalannya pelaksanaan dalam kegiatan. Langkah-langkah dalam pengarahan adalah mengkoordinasi dan memotivasi atlet untuk berjuang mencapai target yang telah ditetapkan.

Tujuan adanya pengarahan ini adalah untuk membimbing para atlet supaya terus berkembang menjadi lebih baik. Menurut Manulang (1981: 12) mendefinisikan pengarahan sebagai fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran atau intruksi kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Pernyataan nomor 37

menyatakan, *“Pelatih tidak mendengarkan masukan pengurus dan atlet”*. Pernyataan tersebut 14 responden mengatakan *“Tidak Setuju”*, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua IPSI Sleman yang menyatakan dengan tegas bahwa, *“tidak ada pelatih yang tidak mendengarkan masukan dari pengurus maupun atlet karena kedisiplinan dalam melatih para pelatih juga sudah baik.”*

Persaingan antar atlet tentu ada dalam pertandingan, maka peran sebagai pelatih yaitu untuk selalu memotivasi atlet agar kompetisi dapat berjalan secara adil dan sportif. Pernyataan nomor 42 menyatakan, *“Mengetahui adanya persaingan tidak sehat antar atlet”*. Pernyataan tersebut 10 responden mengatakan *“Sangat Tidak Setuju”* dan 6 responden mengatakan *“Tidak Setuju”*, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua IPSI Sleman yang mengatakan bahwa, *“persaingan atlet di IPSI Sleman pada saat pertandingan tidak ada yang ke arah negatif, jadi kompetisinya kompetisi yang sehat. Jika kalah di pertandingan justru anak-anak lebih ke sadar diri bahwa mereka kurang latihan.”*

Hasil data pernyataan dan wawancara tersebut menyatakan bahwa manajemen pengarahannya di pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman menyatakan baik dalam mengarahkan pembinaan sentra. Hal ini dapat dilihat dari para pelatih yang terus membimbing dan memberikan motivasi kepada atlet supaya berkembang menjadi lebih baik, selain itu sportifitas para atlet dalam berbagai pertandingan yang ada membuat minimnya kecurangan selama pertandingan berlangsung.

4. Sub Variabel Pengendalian (*controlling*)

Manajemen pembinaan sentra di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil data fungsi pengendalian (*controlling*) sebesar 43,50% (Baik) dan sebesar 56,50 (Cukup). Fungsi manajemen pengendalian akan mempengaruhi pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi dalam kegiatan. Langkah-langkah dalam pengarahannya adalah mengevaluasi program latihan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Tujuan adanya pengendalian ini adalah untuk mengetahui titik lemah dan titik kuat proses yang dijalankan sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan atau pengembangan. Menurut Siswanto (2005: 4) pengendalian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang terpenting dilakukan setelah berakhirnya latihan atau pertandingan guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada pelatih maupun atlet. Pernyataan nomor 47 menyatakan, “*Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan*”. Pernyataan tersebut 21 responden mengatakan “Sangat Setuju”, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua IPSI Sleman yang mengatakan bahwa, “*evaluasi itu sangatlah penting agar para pelatih juga lebih mengenal atlet, ntah pada saat latihan, try out ataupun pertandingan. Evaluasi itu juga sering disampaikan atau menjadi berdiskusi antar pelatih dan Ketua IPSI, oleh sebab itu Ketua*

IPSI juga dapat lebih mengenal setiap atletnya. Evaluasi bisa menjadi koreksi untuk menentukan materi dalam latihan selanjutnya.”

Program latihan yang diberikan pelatih sebaiknya dapat meningkatkan kualitas atlet demi mencapai prestasi yang maksimal. Dalam pernyataan nomor 53 menyatakan, *“Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet”*. Pernyataan tersebut 11 responden mengatakan *“Tidak Setuju”*, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ketua IPSI yang mengatakan bahwa, *“pori latihan yang diberikan sudah pasti sesuai dengan program latihan yang sudah ditentukan dan para pelatih sudah memikirkan program-program latihan yang dapat mendorong peningkatan prestasi pada atlet dari evaluasi-evaluasi sebelumnya.”*

Ketersediaan fasilitas olahraga menjadi hal yang penting dalam menjalankan program latihan. Fasilitas yang memadai akan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk dapat berjalannya suatu program yang diharapkan. Sebaliknya, jika fasilitas kurang memadai maka program latihan akan susah berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Salah satu pengaruh yang dapat meningkatkan kualitas atlet juga dari fasilitas yang memadai. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi. Pernyataan nomor 58 menyatakan, *“Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan”*. Pernyataan tersebut 8 responden mengatakan *“Setuju”* dan 6 responden mengatakan *“Tidak Setuju”*, hal ini diperkuat dengan hasil

wawancara dengan Ketua IPSI menyatakan bahwa, *“fasilitas di IPSI Sleman sudah pastinya kurang, dan beliau menegaskan bahwa apapun yang ada akan kita maksimalkan. Salah satunya untuk tempat latihan pun sekarang sedang kekurangan karena Stadion Maguwo yang sedang di renovasi jadi tidak ada tempat latihan, tetapi dengan usaha dan kerjasama antara Ketua IPSI, para pelatih, atlet-atlet bahkan para orangtua atlet, kekurangan fasilitas bukanlah menjadi sebuah hambatan untuk tidak latihan. Pelatih dan atlet tidak ada yang mengeluh meskipun kekurangan fasilitas, karena apapun itu selalu dimaksimalkan.”*

Wawancara dari DISPORA menyatakan bahwa, *“Pembinaan Sentra guna untuk mencari bibit-bibit atau generasi selanjutnya dalam bidang cabang olahraga pencak silat. Untuk fasilitas memang kita serahkan kepada IPSI Sleman tetapi kita ada uang pembinaan untuk atlet dan pelatih, namun setelah program pembinaan Sentra selesai, bagi atlet yang masih ingin latihan di Sleman, kami serahkan kepada IPSI Sleman, tetapi memang tidak ada uang pembinaan karena kontrak sudah selesai. Kemudian untuk kedepannya, Sentra selalu diusahakan setiap tahun ada dari DISPORA sendiri, namun memang hanya jika ada anggaran dari DISPORA sendiri, kalau tidak ada kami tidak mengadakan Sentra. Dan untuk tahun ini, kemungkinan anggaran masih belum mencukupi, jadi kemungkinan tidak ada Sentra di tahun 2024, namun memang masih kami usahakan untuk terus mengadakan Sentra”*.

Hasil data pernyataan dan wawancara fungsi manajemen pengarahan di pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman menyatakan cukup dalam mengendalikan pembinaan sentra. Hal ini berdasarkan evaluasi yang selalu diadakan setiap berakhirnya kegiatan guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan, program latihan yang dibuat setelah evaluasi dapat meningkatkan kualitas atlet, dan fasilitas yang masih kurang memadai di pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman. Fasilitas yang kurang memadai merupakan salah satu hambatan sebagaimana program latihan menjadi tidak berjalan secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang ada, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan bukan berarti juga tanpa kelemahan atau kekurangan. Adapun keterbatasan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Mendekatinya kejuaraan menjadi peneliti susah mencari waktu anak-anak untuk mengisi angket, dikarenakan para atlet yang tengah fokus mempersiapkan kejuaraan.
2. Ruang lingkup instrumen penelitian yang hanya terdapat 4 fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, jadi memungkinkan ada unsur-unsur lain yang sebenarnya menjadi kekurangan di Sentra IPSI Sleman.
3. Perbedaan sudut pandang dari setiap responden mampu mempengaruhi hasil dari penelitian.

4. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket, apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan proses analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen Sentra IPSI Sleman berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata 172,91 dan apersentase sebesar 61,6%, dengan rincian sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen perencanaan dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten menunjukkan keadaan “Baik” dan “Cukup”.
2. Fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman berada pada kategori “Sangat Baik”, “Baik” dan “Cukup”.
3. Fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman menunjukkan kategori “Baik” dan “Cukup”.
4. Fungsi manajemen pengendalian dalam pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman berada pada kategori “Baik” dan “Cukup”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diketuinya hasil penelitian mengenai manajemen Pembinaan Sentra di IPSI Kabupaten Sleman hendaknya dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen organisasi lebih baik yang nantinya dapat meningkatkan kualitas prestasi.

2. Fungsi-fungsi yang kurang domain dalam perencanaan dan pengendalian manajemen Pembinaan Sentra perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi agar fungsi manajemen tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kualitas potensi maupun prestasi atlet di Pembinaan Sentra.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang menyangkut tentang Pembinaan Sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Ketua IPSI dan para pelatih diharapkan agar selalu memberikan yang terbaik dan selalu maksimal dalam melatih, meskipun terdapat kekurangan dalam fungsi manajemen.
2. Bagi atlet diharapkan agar tetap semangat dan selalu disiplin dalam berlatih, maksimalkan dan selalu bersyukur atas apa yang sudah tercukupi meskipun terdapat fungsi manajemen yang belum sempurna.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang fungsi manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan sentra sebaiknya meningkatkan fasilitas yang masih kurang tercukupi supaya pelatih dan atlet dapat lebih maksimal dan lebih nyaman pada saat latihan.
2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara menyeluruh tentang fungsi manajemen pembinaan sentra di IPSI Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. F., & Yuwono, C. (2021). Pola Pembinaan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport History Article*, 2(1), 65–71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Ade Markus. (2011). *Pentingnya Pengorganisasian Dan Peran Analisis Jabatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada CV. Manggala Design And Furniture*. Indralaya: Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya
- Agung Nugroho. (1998). *Peranan Manajemen Terhadap Prestasi Olahraga, Majalah Ilmiah Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, Michael. (2002). *People and Organisations Employee Rewards*. London. Chartered institute of Personnel and Development.
- Berry, A. J., Boardbent, J., & Otley, D. T. (2019). *Management Control Theory*. (Edisi Kesatu). London: Routledge.
- Chandra, R. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1). 619-633.
- Djati Julistiarsa & Jhon Suprihanto, Manajemen Umum; Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 33-34.
- George R. Terry. (1958). *Principles of Manajement*. Universitas Columbia
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis Butir Instrumen*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasnun Jauhari Ritonga, Manajemen Organisasi, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 76.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajement: Character Inside*.
- Jaya Priyanto dan Taufiq Hidayah (2014). Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Di kabupaten Indramayu Tahun 2013. *Journal of Sport Sciences and Fitness*. Universitas Negeri Semarang.
- M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto. Pengantar Manajemen Syariat. (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 109.

- M. Furqon. (2002). *Teori Umum Latihan*. Pan Afrikan Press LTD.
- Muhammad Hajid Nugraha. (2022). *Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi FC UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manulang M. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muryadi, A. D. (2015). *Evaluasi program pembinaan sepakbola klub persijab jepara*. Tesis Magister. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mutohir, Toho Cholik. (2007). Kebijakan dan Strategi Penguatan Kelembagaan Keolahragaan Nasional Indonesia, Masa Kini dan Masa Depan. *Jurnal Pemuda dan Olahraga*. Jakarta: Kemenegpora.
- Nadia Amani. (2021). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Universitas negeri Yogyakarta Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Hidayah. (2016). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Huda. (2020). *Fungsi Pengorganisasian dalam Manajemen*. Universitas Timor
- R. Terry, George. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Richard. L. Daft (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Rifa'i, M., & Fadhli, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. (2016). *Management*. 13th Edition. USA : Pearson Education Limited.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27.
- Stephen P. Robbins (2009). *Manajemen*, Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Penerbit: Erlangga.
- Sajoto (1995). *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. (1993). *Ilmu coaching umum*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI, 1*, 1–53.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/698/UN34.16/PT.01.04/2024

15 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . IPSI Sleman
Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) D.I. Yogyakarta
Jl. Tirtomartani, Karang Nongko, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lu'lu'ul 'Ilmi
NIM : 19602241062
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Di IPSI Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 14 - 20 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian



PENGURUS KABUPATEN
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA
KABUPATEN SLEMAN

Sekretariat: Pakemtegak Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta Telp: 081392309060

SURAT KETERANGAN

No. 013/Pengkab.IPSI/Slm/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. R. Hadihargana
Jabatan : Ketua Umum IPSI Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi berikut telah mengirimkan surat permohonan melakukan penelitian (Nomor B/698/UN34.16/PT.01.04/2024) guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dan telah melaksanakan penelitian sebagaimana prosedur yang disetujui. Adapun data mahasiswi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Lu'lu'ul 'Ilmi
NIM : 19602241062
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S1
Judul Tugas Akhir : Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja Pada Cabang Olahraga Pencak Silat Di IPSI Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 14 – 20 Januari 2024

Demikian surat balasan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di IPSI Kabupaten Sleman, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Maret 2024

Ketua Umum IPSI Kab. Sleman

Ir. R. Hadihargana

Lampiran 3. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Lu'lu'ul 'Ilmi
NIM : 19602241062
Pembimbing : Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 02/11/23	BAB I : identifikasi masalah ditambahkan.	
2.	Senin, 06/11/23	BAB II : perbanyak referensi menurut para ahli.	
3.	Kamis, 16/11/23	BAB II : Kerangka Berpikir. - Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian?	
4.	Selasa, 21/11/23	BAB III : populasi dan sampel penelitian.	
5.	Kabu, 06/12/23	Uji Validitas dan Analisis.	
6.	Jumat, 08/12/23	Di, Sengan, dan yang jangan dijadikan awal kalimat.	
7.	Kabu, 13/12/23	Susun BAB IV dan V	
8.	Selasa, 09/01/24	Ambril Data.	
9.	Kamis, 29/02/24	Buat Daftar isi, Daftar pustaka dilengkapi	
10.	Kamis, 21/03/24	BAB I-V : - lengkapi semua dari awal & cek tulisan - kerangka berpikir diperkuat dgn deskripsi - pembahasan diperkuat dgn pendapat para ahli / penelitian sebelumnya - Kesimpulan rumuskan dgn pertanyaan penelitian - Implikasi tindakan dgn tujuan penelitian	

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET PENELITIAN

MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN

PENGANTAR

Dalam rangka penelitian saya untuk menuntaskan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja pada Cabang Olahraga Pencak Silat di IPSI Kabupaten Sleman”. Mohon kesediaan saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini dalam manajemen pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman. Saudara/saudari diharapkan untuk memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Berikut adalah pilihan jawabannya:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerja sama saudara/saudari dalam melengkapi angket ini.

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada opsi yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya mencerminkan pelaksanaan pembinaan sentra melalui pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
A. Perencanaan Organisasi					
1.	Pembinaan Sentra selalu membuat perencanaan pengorganisasian				
2.	Pembinaan Sentra kurang optimal dalam merencanakan organisasi				
3.	Pembinaan Sentra memiliki kesatuan perintah				
4.	Pembinaan Sentra memiliki tujuan yang jelas				
B. Perencanaan Anggaran					
5.	Pembinaan Sentra dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan				
6.	Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan				
7.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi				
8.	Setiap pengurus mengetahui adanya perencanaan anggaran program pembinaan				
C. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
9.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan sentra				
10.	Pengadaan sarana prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih dan atlet				
11.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana				
12.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berskala				
D. Perencanaan Program Latihan					

13.	Pembinaan Sentra merencanakan program latihan secara berkelanjutan				
14.	Dalam perencanaan program latihan banyak mengalami kendala				
15.	Perencanaan program latihan dibuat dengan memperhatikan kondisi kemampuan atlet Sentra				
16.	Perencanaan program latihan dapat dibuat oleh atlet tanpa pengarahan dari pelatih				
E. Perencanaan Prestasi					
17.	Perencanaan prestasi dilakukan agar para atlet memiliki target dalam berlatih				
18.	Perencanaan prestasi membuat atlet merasa terbebani dalam berlatih				
PENGORGANISASIAN					
A. Pengorganisasian Program Latihan					
19.	Pengurus memberikan kebebasan kepada tim pelatih untuk merancang program latihan				
20.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi				
21.	Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet				
22.	Setiap program latihan yang diberikan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik oleh atlet				
B. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
23.	Sarana dan prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Sentra				
24.	Sarana dan prasarana di Sentra kurang memadai				
25.	Sarana dan prasarana yang ada cukup untuk menunjang proses pembinaan				
26.	Sarana dan prasarana yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan proses pembinaan				
C. Pengorganisasian Atlet					
27.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih				
28.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya				
29.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi tentang hambatan yang dihadapi				

30.	Atlet selalu mendapatkan pembinaan jika melakukan kesalahan				
D. Pengorganisasian Pelatih					
31.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet				
32.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pengurus				
33.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet				
34.	Pelatih diberikan pelatihan untuk terus mengembangkan kemampuannya				
PELAKSANAAN					
A. Rapat Koordinasi Pelatih					
35.	Rutin diadakan rapat koordinasi antar pelatih				
36.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus dan atlet				
37.	Pelatih tidak mendengarkan masukan pengurus dan atlet				
38.	Pelatih menerima masukan dari pengurus dan atlet				
B. Rapat Koordinasi Atlet					
39.	Atlet sering berdiskusi dengan pengurus dan pelatih				
40.	Atlet tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya				
41.	Atlet berada di lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang				
42.	Mengetahui adanya persaingan tidak sehat antar atlet				
C. Motivasi Pelatih					
43.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan				
44.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet				
45.	Aturan yang dibuat pelatih dapat dipahami dengan baik oleh atlet				
46.	Pelatih tidak pernah menghukum atlet yang melanggar aturan				

PENGENDALIAN				
A. Evaluasi Program Latihan				
47.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan			
48.	Pembinaan Sentra memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan			
49.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih			
50.	Atlet tidak mampu melaksanakan program latihan yang diberikan			
B. Prestasi				
51.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti kompetisi			
52.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti kompetisi			
53.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet			
54.	Tidak memenangkan suatu kompetisi bukanlah sebuah masalah			
C. Keuangan				
55.	Pelatih mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya			
56.	Sumber keuangan Sentra hanya berasal dari iurang atlet			
D. Hambatan-Hambatan				
57.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus			
58.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan			
59.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih			
60.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi			

Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 0	Total																				
3	1	3	4	1	2	3	4	3	4	1	3	3	1	4	2	3	1	3	1	4	3	3	1	4	1	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	1	3	3	1	4	3	3	1	164														
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	170														
3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	1	4	1	4	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	170															
3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	3	3	1	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	1	1	2	176																
4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	2	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	191												
4	2	3	4	1	3	4	4	4	3	1	3	4	1	3	1	4	1	4	1	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	1	1	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	178							
2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	176													
3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	1	4	1	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	1	3	3	2	3	2	4	1	172										
4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	1	4	1	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	1	4	4	2	4	3	1	3	3	2	3	187												
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	163
3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	1	3	3	2	4	2	3	3	161
4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	4	1	3	2	4	3	3	1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	170									
3	2	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	1	4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	4	3	2	4	4	1	2	4	4	2	1	3	1	4	4	2	2	164										

Lampiran 6. Validasi dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS

No	No Soal	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	No Soal	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	23	0.676	0.361	Valid	31	X31	23	0.414	0.361	Valid
2	X2	23	0.636	0.361	Valid	32	X32	23	0.485	0.361	Valid
3	X3	23	0.676	0.361	Valid	33	X33	23	0.574	0.361	Valid
4	X4	23	0.536	0.361	Valid	34	X34	23	0.473	0.361	Valid
5	X5	23	0.422	0.361	Valid	35	X35	23	0.531	0.361	Valid
6	X6	23	0.572	0.361	Valid	36	X36	23	0.571	0.361	Valid
7	X7	23	0.676	0.361	Valid	37	X37	23	0.574	0.361	Valid
8	X8	23	0.676	0.361	Valid	38	X38	23	0.659	0.361	Valid
9	X9	23	0.515	0.361	Valid	39	X39	23	0.480	0.361	Valid
10	X10	23	0.659	0.361	Valid	40	X40	23	0.676	0.361	Valid
11	X11	23	0.640	0.361	Valid	41	X41	23	0.540	0.361	Valid
12	X12	23	0.769	0.361	Valid	42	X42	23	0.621	0.361	Valid
13	X13	23	0.676	0.361	Valid	43	X43	23	0.531	0.361	Valid
14	X14	23	0.676	0.361	Valid	44	X44	23	0.506	0.361	Valid
15	X15	23	0.640	0.361	Valid	45	X45	23	0.676	0.361	Valid
16	X16	23	0.769	0.361	Valid	46	X46	23	0.485	0.361	Valid
17	X17	23	0.604	0.361	Valid	47	X47	23	0.659	0.361	Valid
18	X18	23	0.640	0.361	Valid	48	X48	23	0.537	0.361	Valid
19	X19	23	0.640	0.361	Valid	49	X49	23	0.580	0.361	Valid
20	X20	23	0.676	0.361	Valid	50	X50	23	0.621	0.361	Valid
21	X21	23	0.519	0.361	Valid	51	X51	23	0.603	0.361	Valid
22	X22	23	0.540	0.361	Valid	52	X52	23	0.679	0.361	Valid
23	X23	23	0.649	0.361	Valid	53	X53	23	0.580	0.361	Valid
24	X24	23	0.684	0.361	Valid	54	X54	23	0.621	0.361	Valid
25	X25	23	0.432	0.361	Valid	55	X55	23	0.551	0.361	Valid
26	X26	23	0.574	0.361	Valid	56	X56	23	0.540	0.361	Valid
27	X27	23	0.580	0.361	Valid	57	X57	23	0.658	0.361	Valid
28	X28	23	0.621	0.361	Valid	58	X58	23	0.571	0.361	Valid
29	X29	23	0.540	0.361	Valid	59	X59	23	0.574	0.361	Valid
30	X30	23	0.643	0.361	Valid	60	X60	23	0.676	0.361	Valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	60

Case Processing Summary

Cases		N	%
		Valid	30
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	203.33	322.713	.703	.972
X02	202.70	327.872	.567	.972
X03	203.33	322.713	.703	.972
X04	202.83	326.902	.534	.972
X05	203.17	329.799	.366	.973
X06	202.93	324.754	.627	.972
X07	203.33	322.713	.703	.972
X08	203.33	322.713	.703	.972
X09	202.93	325.513	.584	.972
X10	203.10	323.955	.680	.972
X11	203.20	324.924	.670	.972
X12	203.27	319.651	.808	.971
X13	203.33	322.713	.703	.972
X14	203.33	322.713	.703	.972
X15	203.20	324.924	.670	.972
X16	203.27	319.651	.808	.971
X17	202.73	327.720	.545	.972
X18	203.20	324.924	.670	.972
X19	203.20	324.924	.670	.972
X20	203.33	322.713	.703	.972
X21	202.90	325.403	.525	.972
X22	203.13	325.499	.603	.972
X23	203.23	320.944	.723	.972
X24	202.90	324.231	.664	.972

X25	202.97	329.551	.358	.973
X26	202.97	325.344	.590	.972
X27	202.83	326.351	.567	.972
X28	202.63	329.413	.547	.972
X29	203.13	325.499	.603	.972
X30	202.90	324.921	.625	.972
X31	203.20	328.579	.450	.972
X32	202.97	326.654	.517	.972
X33	202.97	325.344	.590	.972
X34	202.87	327.430	.492	.972
X35	203.00	326.828	.506	.972
X36	203.17	324.695	.664	.972
X37	202.97	325.344	.590	.972
X38	203.10	323.955	.680	.972
X39	203.03	327.964	.445	.972
X40	203.33	326.023	.610	.972
X41	203.13	325.499	.603	.972
X42	202.63	329.413	.547	.972
X43	203.00	326.828	.506	.972
X44	203.07	326.616	.523	.972
X45	203.33	326.023	.610	.972
X46	202.97	326.654	.517	.972
X47	202.73	326.616	.617	.972
X48	203.10	324.990	.546	.972
X49	202.83	326.351	.567	.972
X50	202.63	329.413	.547	.972
X51	202.77	325.426	.569	.972
X52	203.10	321.197	.737	.972
X53	202.83	326.351	.567	.972
X54	202.63	329.413	.547	.972
X55	203.57	328.806	.453	.972
X56	203.13	325.499	.603	.972
X57	203.30	323.390	.576	.972
X58	203.17	324.695	.664	.972
X59	202.97	325.344	.590	.972
X60	203.33	322.713	.703	.972

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

MANAJEMEN PEMBINAAN SENTRA ATLET PRA REMAJA PADA CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI IPSI KABUPATEN SLEMAN

PENGANTAR

Dalam rangka penelitian saya untuk menuntaskan tugas akhir skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Sentra Atlet Pra Remaja pada Cabang Olahraga Pencak Silat di IPSI Kabupaten Sleman”. Mohon kesediaan saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini dalam manajemen pembinaan sentra IPSI Kabupaten Sleman. Saudara/saudari diharapkan untuk memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Berikut adalah pilihan jawabannya:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerja sama saudara/saudari dalam melengkapi angket ini.

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada opsi yang dirasa benar sesuai dengan keadaan sebenarnya mencerminkan pelaksanaan pembinaan sentra melalui pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
F. Perencanaan Organisasi					
1.	Pembinaan Sentra selalu membuat perencanaan pengorganisasian				
2.	Pembinaan Sentra kurang optimal dalam merencanakan organisasi				
3.	Pembinaan Sentra memiliki kesatuan perintah				
4.	Pembinaan Sentra memiliki tujuan yang jelas				
G. Perencanaan Anggaran					
5.	Pembinaan Sentra dalam perencanaan anggaran tidak sesuai dengan kebutuhan				
6.	Merencanakan kerjasama sponsor untuk tambahan dana operasional pembinaan				
7.	Perencanaan anggaran dibuat sesuai dengan kebutuhan organisasi				
8.	Setiap pengurus mengetahui adanya perencanaan anggaran program pembinaan				
H. Perencanaan Sarana dan Prasarana					
9.	Adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana latihan dalam menunjang proses pembinaan sentra				
10.	Pengadaan sarana prasarana dibuat berdasarkan kebutuhan pelatih dan atlet				
11.	Pelatih/atlet tidak dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana				
12.	Adanya perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berskala				
I. Perencanaan Program Latihan					

13.	Pembinaan Sentra merencanakan program latihan secara berkelanjutan				
14.	Dalam perencanaan program latihan banyak mengalami kendala				
15.	Perencanaan program latihan dibuat dengan memperhatikan kondisi kemampuan atlet Sentra				
16.	Perencanaan program latihan dapat dibuat oleh atlet tanpa pengarahan dari pelatih				
J. Perencanaan Prestasi					
17.	Perencanaan prestasi dilakukan agar para atlet memiliki target dalam berlatih				
18.	Perencanaan prestasi membuat atlet merasa terbebani dalam berlatih				
PENGORGANISASIAN					
E. Pengorganisasian Program Latihan					
19.	Pengurus memberikan kebebasan kepada tim pelatih untuk merancang program latihan				
20.	Program latihan yang diberikan monoton tanpa ada variasi				
21.	Program latihan yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan atlet				
22.	Setiap program latihan yang diberikan pelatih dapat dilaksanakan dengan baik oleh atlet				
F. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana					
23.	Sarana dan prasarana dikelola sepenuhnya oleh pengurus Sentra				
24.	Sarana dan prasarana di Sentra kurang memadai				
25.	Sarana dan prasarana yang ada cukup untuk menunjang proses pembinaan				
26.	Sarana dan prasarana yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan proses pembinaan				
G. Pengorganisasian Atlet					
27.	Atlet menjalankan program latihan sesuai dengan yang diberikan pelatih				
28.	Atlet selalu dibantu untuk terus berkembang untuk memaksimalkan potensinya				
29.	Atlet tidak berani untuk berdiskusi tentang hambatan yang dihadapi				

30.	Atlet selalu mendapatkan pembinaan jika melakukan kesalahan				
H. Pengorganisasian Pelatih					
31.	Pelatih diberikan kebebasan untuk merencanakan latihan dan membina para atlet				
32.	Pelatih memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan pengurus				
33.	Pelatih tidak pernah memberikan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan atlet				
34.	Pelatih diberikan pelatihan untuk terus mengembangkan kemampuannya				
PENGARAHAN					
D. Rapat Koordinasi Pelatih					
35.	Rutin diadakan rapat koordinasi antar pelatih				
36.	Pelatih sering berdiskusi dengan pengurus dan atlet				
37.	Pelatih tidak mendengarkan masukan pengurus dan atlet				
38.	Pelatih menerima masukan dari pengurus dan atlet				
E. Rapat Koordinasi Atlet					
39.	Atlet sering berdiskusi dengan pengurus dan pelatih				
40.	Atlet tidak diberikan forum khusus untuk mendiskusikan tentang kendalanya				
41.	Atlet berada di lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang				
42.	Mengetahui adanya persaingan tidak sehat antar atlet				
F. Motivasi Pelatih					
43.	Pelatih selalu memberikan apresiasi terhadap atlet setelah melakukan kegiatan				
44.	Pelatih selalu membuka diri dan membina hubungan baik dengan para atlet				
45.	Aturan yang dibuat pelatih dapat dipahami dengan baik oleh atlet				
46.	Pelatih tidak pernah menghukum atlet yang melanggar aturan				

PENGENDALIAN				
E. Evaluasi Program Latihan				
47.	Selalu dilakukan evaluasi setiap berakhirnya kegiatan			
48.	Pembinaan Sentra memiliki instrumen/alat evaluasi terhadap proses latihan			
49.	Hasil evaluasi program latihan hanya diketahui oleh pelatih			
50.	Atlet tidak mampu melaksanakan program latihan yang diberikan			
F. Prestasi				
51.	Adanya persiapan yang maksimal sebelum mengikuti kompetisi			
52.	Selalu melakukan uji coba sebelum mengikuti kompetisi			
53.	Porsi latihan yang diberikan masih belum mampu mendorong peningkatan prestasi atlet			
54.	Tidak memenangkan suatu kompetisi bukanlah sebuah masalah			
G. Keuangan				
55.	Pelatih mendapat honorarium yang sesuai dengan beban kerjanya			
56.	Sumber keuangan Sentra hanya berasal dari iurang atlet			
H. Hambatan-Hambatan				
57.	Kesulitan yang dialami atlet dapat teratasi dengan bantuan pelatih dan pengurus			
58.	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan			
59.	Prestasi atlet sangat bergantung pada kemampuan pelatih			
60.	Tuntutan orangtua atlet akan prestasi anaknya sangat tinggi			

Lampiran 8. Daftar Responden Penelitian

Responden Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	R. Hadihargana	Ketua IPSI
2.	Irwan Risqi	Pelatih
3.	Manan Roviq Hidayatullah	Pelatih
4.	Amalia Dewanti	Pelatih
5.	Imam Busairi Lubis	Atlet
6.	M. Faiz Nur Hafitsah Setiawan	Atlet
7.	Aufassa Joe Angkasa	Atlet
8.	Rafa Setiyo Nugroho	Atlet
9.	Satria Wicaksana	Atlet
10.	Citra Nareswari	Atlet
11.	Zara Aurumia Putri	Atlet
12.	Qonita Asyiyah Salsabyala	Atlet
13.	Kyla Shafira Putri Payana	Atlet
14.	Mafira Salsabil Putri Ramadani	Atlet
15.	Daffa Maliky Cahya Ramadhan	Atlet
16.	Maulida Evenalla Stifany	Atlet
17.	Ayfa Husna Ariefa Azzahra	Atlet
18.	Afira Ralitasari	Atlet
19.	Satria Utas Tedrisa	Atlet
20.	Rifki Bujana Ramadhani	Atlet
21.	Amalia Syahrani	Atlet
22.	Mezaluna Candana Sakhi. F	Atlet
23.	Qinan Fatima Puteri Baskara	Atlet
24.	Mufidatul Halwa	Atlet

Lampiran 10. Data Fungsi Manajemen

Data Fungsi Manajemen

1. Manajemen Perencanaan (*planning*)

NO	PERENCANAAN (X1)																	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18
1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1
2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1
3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1
4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1
5	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1
6	3	1	3	3	1	1	3	4	4	4	2	3	4	1	3	2	4	1
7	3	1	3	4	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	1	4	1
8	3	1	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1
9	3	1	3	4	1	2	4	4	3	3	2	2	4	1	3	1	4	1
10	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	1	3	4	1	4	1	4	1
11	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
12	4	1	3	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4	1	3	2	4	1
13	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	1	4	1
14	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	1
15	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
16	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
17	4	1	3	4	1	1	4	3	4	4	3	3	1	1	4	1	4	1
18	4	1	3	4	1	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	1
19	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2
20	4	1	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	4	1
21	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4
22	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4
23	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	3	2

2. Manajemen Pengorganisasian (*organizing*)

NO	PENGORGANISASIAN (X2)															
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16
1	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	2	4	4	1	4
2	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4
3	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4
4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4
5	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4
6	3	2	1	4	3	1	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4
7	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3
8	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2
9	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4
10	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4
11	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
12	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4
13	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
14	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4
15	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
17	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4
18	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	1	4	3	4	1	3
19	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
20	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4
21	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3
22	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3
23	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3

3. Manajemen Penggerakan (*actuating*)

NO	PENGGERAKAN (X3)											
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12
1	4	3	1	4	3	2	4	1	4	4	4	2
2	3	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1
3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2
4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2
5	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2
6	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	1
7	3	3	2	3	3	2	3	1	4	2	2	1
8	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2
9	4	4	1	3	3	1	4	1	4	4	4	1
10	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	2
11	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
12	3	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	2
13	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	2
14	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2
15	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
16	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
17	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1
18	3	3	1	4	3	1	4	1	4	4	3	1
19	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
20	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	1
21	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2
22	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2
23	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2

4. Manajemen Pengendalian (*controlling*)

NO	PENGENDALIAN (X4)													
	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60
1	4	4	1	1	4	3	1	4	4	1	4	1	3	1
2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4
3	4	3	2	1	4	3	4	4	2	3	3	1	3	3
4	4	3	2	1	4	3	4	4	2	3	3	1	3	4
5	4	3	2	1	4	3	1	4	2	3	3	1	3	4
6	4	4	3	2	4	4	3	3	2	1	4	3	2	3
7	4	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2
8	4	3	2	2	4	4	1	2	2	2	3	3	3	4
9	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	3	2	1	1
10	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	3	3	4
11	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3
12	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4
13	4	4	1	1	4	4	2	4	4	2	4	2	2	3
14	4	4	2	2	4	4	2	3	2	1	4	3	4	4
15	4	3	1	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3
16	4	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3
17	4	4	1	1	4	4	1	3	4	1	2	1	4	4
18	4	4	1	1	4	4	1	3	3	2	4	3	2	3
19	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2
20	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	4	1	2	3
21	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2
22	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2
23	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2

Lampiran 11. Data Statistik Fungsi Manajemen

DESKRIPSI STATISTIK FUNGSI MANAJEMEN

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Organisasi	23	61	278	339	306.87	17.022
Valid N (listwise)	23					

Manajemen Organisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 155	1	4.3	4.3	4.3
158	1	4.3	4.3	8.7
161	1	4.3	4.3	13.0
162	2	8.7	8.7	21.7
163	1	4.3	4.3	26.1
164	1	4.3	4.3	30.4
166	1	4.3	4.3	34.8
171	1	4.3	4.3	39.1
172	1	4.3	4.3	43.5
173	1	4.3	4.3	47.8
174	1	4.3	4.3	52.2
175	1	4.3	4.3	56.5
176	1	4.3	4.3	60.9
180	1	4.3	4.3	65.2
181	2	8.7	8.7	73.9
182	2	8.7	8.7	82.6
183	3	13.0	13.0	95.7
190	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

DATA STATISTIK FUNGSI MANAJEMEN PERENCANAAN

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PLANNING	23	12	46	58	50.78	3.288
Valid N (listwise)	23					

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X01	23	1	3	4	3.48	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X02	23	1	1	2	1.52	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

Planning					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	2	8.7	8.7	8.7
	47	3	13.0	13.0	21.7
	48	1	4.3	4.3	26.1
	49	1	4.3	4.3	30.4
	50	5	21.7	21.7	52.2
	51	2	8.7	8.7	60.9
	52	4	17.4	17.4	78.3
	54	2	8.7	8.7	87.0
	55	1	4.3	4.3	91.3
	57	1	4.3	4.3	95.7
	58	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0		

X01					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	52.2	52.2	52.2
	4	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

X02					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	47.8	47.8	47.8
	2	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X03	23	2	2	4	3.00	.603	.364
Valid N (listwise)	23						

X03					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	17.4	17.4	17.4
	3	15	65.2	65.2	82.6
	4	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X04	23	1	3	4	3.78	.422	.178
Valid N (listwise)	23						

X04					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	21.7	21.7	21.7
	4	18	78.3	78.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X05	23	1	1	2	1.61	.499	.249
Valid N (listwise)	23						

X05					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	39.1	39.1	39.1
	2	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X06	23	3	1	4	3.00	1.087	1.182
Valid N (listwise)	23						

X06					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.0	13.0	13.0
	2	4	17.4	17.4	30.4
	3	6	26.1	26.1	56.5
	4	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X07	23	1	3	4	3.48	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

X07					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	52.2	52.2	52.2
	4	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X08	23	2	2	4	3.22	.518	.269
Valid N (listwise)	23						

X08					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	16	69.6	69.6	73.9
	4	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X09	23	1	3	4	3.35	.487	.237
Valid N (listwise)	23						

X09					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	65.2	65.2	65.2
	4	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X10	23	2	2	4	3.61	.583	.340
Valid N (listwise)	23						

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	7	30.4	30.4	34.8
	4	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X11	23	2	1	3	2.09	.515	.265
Valid N (listwise)	23						

X11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	8.7	8.7	8.7
	2	17	73.9	73.9	82.6
	3	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X12	23	2	2	4	3.09	.417	.174
Valid N (listwise)	23						

X12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	19	82.6	82.6	87.0
	4	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X13	23	3	1	4	3.48	.730	.534
Valid N (listwise)	23						

X13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	3	9	39.1	39.1	43.5
	4	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X14	23	3	1	4	1.83	.650	.423
Valid N (listwise)	23						

X14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	26.1	26.1	26.1
	2	16	69.6	69.6	95.7
	4	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X15	23	1	3	4	3.35	.487	.237
Valid N (listwise)	23						

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X16	23	2	1	3	1.78	.671	.451
Valid N (listwise)	23						

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X17	23	2	2	4	3.52	.730	.534
Valid N (listwise)	23						

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X18	23	3	1	4	1.61	1.033	1.067
Valid N (listwise)	23						

X15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	65.2	65.2	65.2
	4	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

X16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	34.8	34.8	34.8
	2	12	52.2	52.2	87.0
	3	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

X17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	13.0	13.0	13.0
	3	5	21.7	21.7	34.8
	4	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

X18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	69.6	69.6	69.6
	2	2	8.7	8.7	78.3
	3	3	13.0	13.0	91.3
	4	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

DATA STATISTIK FUNGSI MANAJEMEN PENGORGANISASIAN

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ORGANIZING	23	12	43	55	48.30	3.483
Valid N (listwise)	23					

Organizing					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	2	8.7	8.7	8.7
	44	2	8.7	8.7	17.4
	45	1	4.3	4.3	21.7
	46	4	17.4	17.4	39.1
	47	1	4.3	4.3	43.5
	48	1	4.3	4.3	47.8
	49	4	17.4	17.4	65.2
	50	1	4.3	4.3	69.6
	51	3	13.0	13.0	82.6
	52	1	4.3	4.3	87.0
	53	1	4.3	4.3	91.3
	54	1	4.3	4.3	95.7
	55	1	4.3	4.3	100.0
	Total		23	100.0	100.0

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X19	23	3	1	4	3.26	.810	.656
Valid N (listwise)	23						

X19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	2	2	8.7	8.7	13.0
	3	10	43.5	43.5	56.5
	4	10	43.5	43.5	100.0
	Total		23	100.0	100.0

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X20	23	1	1	2	1.57	.507	.257
Valid N (listwise)	23						

X20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	43.5	43.5	43.5
	2	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X21	23	3	1	4	3.70	.703	.494
Valid N (listwise)	23						

X21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	3	4	17.4	17.4	21.7
	4	18	78.3	78.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X22	23	1	3	4	3.57	.507	.257
Valid N (listwise)	23						

X22					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	43.5	43.5	43.5
	4	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X23	23	2	2	4	3.09	.417	.174
Valid N (listwise)	23						

X23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	19	82.6	82.6	87.0
	4	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X24	23	1	1	2	1.74	.449	.202
Valid N (listwise)	23						

X24					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	26.1	26.1	26.1
	2	17	73.9	73.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X25	23	1	3	4	3.30	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	69.6	69.6	69.6
	4	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X26	23	2	2	4	3.35	.573	.328
Valid N (listwise)	23						

X26					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	13	56.5	56.5	60.9
	4	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X27	23	1	3	4	3.70	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X27					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	30.4	30.4	30.4
	4	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X28	23	1	3	4	3.74	.449	.202
Valid N (listwise)	23						

X28					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	26.1	26.1	26.1
	4	17	73.9	73.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X29	23	1	1	2	1.70	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X29					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X30	23	3	1	4	3.30	.765	.585
Valid N (listwise)	23						

X30					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	2	1	4.3	4.3	8.7
	3	11	47.8	47.8	56.5
	4	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X31	23	3	1	4	3.39	.722	.522
Valid N (listwise)	23						

X31					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	3	11	47.8	47.8	52.2
	4	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X32	23	2	2	4	3.48	.593	.352
Valid N (listwise)	23						

X32					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	10	43.5	43.5	47.8
	4	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X33	23	2	1	3	1.91	.668	.447
Valid N (listwise)	23						

X33					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	26.1	26.1	26.1
	2	13	56.5	56.5	82.6
	3	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X34	23	2	2	4	3.52	.593	.352
Valid N (listwise)	23						

X34					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	9	39.1	39.1	43.5
	4	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

DATA STATISTIK FUNGSI MANAJEMEN PENGARAHAN

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACTIVATING	23	12	43	55	48.30	3.483
Valid N (listwise)	23					

Activating					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	4.3	4.3	4.3
	30	1	4.3	4.3	8.7
	31	2	8.7	8.7	17.4
	32	4	17.4	17.4	34.8
	34	1	4.3	4.3	39.1
	35	3	13.0	13.0	52.2
	36	4	17.4	17.4	69.6
	37	1	4.3	4.3	73.9
	38	1	4.3	4.3	78.3
	39	5	21.7	21.7	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X37	23	2	1	3	1.70	.559	.312
Valid N (listwise)	23						

X37					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	34.8	34.8	34.8
	2	14	60.9	60.9	95.7
	3	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X38	23	2	2	4	3.48	.593	.352
Valid N (listwise)	23						

X38					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	10	43.5	43.5	47.8
	4	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X39	23	1	3	4	3.26	.449	.202
Valid N (listwise)	23						

X39					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	73.9	73.9	73.9
	4	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X40	23	1	1	2	1.70	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X40					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X41	23	1	3	4	3.70	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X41					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	30.4	30.4	30.4
	4	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X42	23	3	1	4	2.04	1.147	1.316
Valid N (listwise)	23						

X42					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	43.5	43.5	43.5
	2	6	26.1	26.1	69.6
	3	3	13.0	13.0	82.6
	4	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X43	23	1	3	4	3.52	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

X43					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	47.8	47.8	47.8
	4	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X44	23	2	2	4	3.52	.593	.352
Valid N (listwise)	23						

X44					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	9	39.1	39.1	43.5
	4	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X45	23	2	2	4	3.52	.593	.352
Valid N (listwise)	23						

X45					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	9	39.1	39.1	43.5
	4	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X46	23	1	1	2	1.70	.470	.221
Valid N (listwise)	23						

X46					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	16	69.6	69.6	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

DATA STATISTIK FUNGSI MANAJEMEN PENGENDALIAN

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONTROLLING	23	14	32	46	38.96	3.404
Valid N (listwise)	23					

Controlling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	4.3	4.3	4.3
	35	2	8.7	8.7	13.0
	36	4	17.4	17.4	30.4
	37	1	4.3	4.3	34.8
	38	3	13.0	13.0	47.8
	39	2	8.7	8.7	56.5
	40	1	4.3	4.3	60.9
	41	5	21.7	21.7	82.6
	42	1	4.3	4.3	87.0
	43	1	4.3	4.3	91.3
	45	1	4.3	4.3	95.7
	46	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X47	23	1	3	4	3.91	.288	.083
Valid N (listwise)	23						

X47					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	8.7	8.7	8.7
	4	21	91.3	91.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X48	23	1	3	4	3.48	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

X48					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	52.2	52.2	52.2
	4	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X49	23	3	1	4	2.00	1.000	1.000
Valid N (listwise)	23						

X49					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	34.8	34.8	34.8
	2	10	43.5	43.5	78.3
	3	2	8.7	8.7	87.0
	4	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X50	23	1	1	2	1.52	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

X50					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	47.8	47.8	47.8
	2	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X51	23	1	3	4	3.74	.449	.202
Valid N (listwise)	23						

X51					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	26.1	26.1	26.1
	4	17	73.9	73.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X52	23	1	3	4	3.48	.511	.261
Valid N (listwise)	23						

X52					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	52.2	52.2	52.2
	4	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X53	23	3	1	4	2.09	1.041	1.083
Valid N (listwise)	23						

X53					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	11	47.8	47.8	78.3
	3	1	4.3	4.3	82.6
	4	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X54	23	3	1	4	3.04	.878	.771
Valid N (listwise)	23						

X54					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	2	5	21.7	21.7	26.1
	3	9	39.1	39.1	65.2
	4	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X55	23	3	1	4	2.39	.941	.885
Valid N (listwise)	23						

X55					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	17.4	17.4	17.4
	2	9	39.1	39.1	56.5
	3	7	30.4	30.4	87.0
	4	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X56	23	3	1	4	1.91	.793	.628
Valid N (listwise)	23						

X56					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	12	52.2	52.2	82.6
	3	3	13.0	13.0	95.7
	4	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X57	23	2	2	4	3.39	.583	.340
Valid N (listwise)	23						

X57					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.3	4.3	4.3
	3	12	52.2	52.2	56.5
	4	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X58	23	3	1	4	2.22	.998	.996
Valid N (listwise)	23						

X58					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	30.4	30.4	30.4
	2	6	26.1	26.1	56.5
	3	8	34.8	34.8	91.3
	4	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X59	23	3	1	4	2.83	.778	.605
Valid N (listwise)	23						

X59					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.3	4.3	4.3
	2	6	26.1	26.1	30.4
	3	12	52.2	52.2	82.6
	4	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X60	23	3	1	4	2.96	.976	.953
Valid N (listwise)	23						

X60					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	8.7	8.7	8.7
	2	5	21.7	21.7	30.4
	3	8	34.8	34.8	65.2
	4	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Lampiran 12. Program Latihan Sentra

BULAN	AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				
MINGGU	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	
LOKASI																							
FASE LATIHAN																							
SUB FASE LATIHAN	PERSIAPAN UMUM										PERSIAPAN KHUSUS												
KEKUATAN	ANATOMI					KAKUATAN MAX					KONVERSI												
DAYA TAHAN	AEROBIK										DAYA TAHAN KHUSUS												
KECEPATAN						ANAEROBIC				KECEPATAN KHUSUS				KEC.REAKSI,KELINCAHAN									
TEKNIK	TEKNIK FUNDAMENTAL								TEKNIK LANJUTAN														
PSIKOLOGIS	IMAGERY								STRESS MANAGEMENT														
NUTRISI	KESEIMBANGAN					PROTEIN TINGGI					KARBOHIDRAT TINGGI												
MAKRO	1					2					3					4				5			
MIKRO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
100																							
80																							
60																							
40																							
20																							
10																							
	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	
	AGUSTUS					SEPTEMBER				OKTOBER					NOVEMBER				DESEMBER				

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar. Latihan di Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman



Gambar. Uji Validitas di Hall Maguwoharjo



Gambar. Latihan di Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman



Gambar. Mengisi Angket Penelitian di GOR BPMP Kalasan



Gambar. Pelatih Mengisi Angket Penelitian



Gambar. Wawancara Bersama Ketua IPSI Sleman



Gambar. Wawancara Bersama DISPORA Sleman



Gambar. Latihan di Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman



Gambar. Prestasi Pembinaan Sentra IPSI Kabupaten Sleman